Harga 1 nommer 20Ct.

NOMMER 25. 15 JULI 1929. TAHOEN KA II.

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

HARGA LANGGANAN

Boeat Indonesia 1 tahoen .... f 4.—
½ tahoen .... „ 2.—
Boeat loear Indonesia 1 tahoen .... „ 5.50
Pembajaran dikirim lebih doeloe.

REDAKSI:
Ir. SOEKARNO
Mr. SOENARJO
Alamat:
Kantor P. N. I., di Gang Kenari, Weltevreden.
Tel. 1076 Weltevreden.

Harga Advertentie:
Satoe baris .... f 0.30
Paling sedikit satoe kali moeat .... „ 2.—
Berlangganan dapat moerah.
Adm: Mr. SARTONO, kantor P. N. I., di Gang Kenari Weltevreden. Tel. 1076 Weltevreden.

LEMBARAN KE 1

MENGERDJAKAN SENDIRI PENGADJARAN BANGSA KITA.

—o—

Boekan ketjil erti pengadjaran dan pendidikan oentoek pergaoelan hidoep dan oentoek menentoekan deradjat bangsa.

Boekan asing lagi oentoek kita (setelah bangsa kita insjaf), bahwa pengadjaran dan pendidikan jang diberikan kepada kita oleh bangsa asing disini tidak memoeaskan oentoek keperloean kita, sebagai terboekti dari beberapa pendirian taman pengadjaran jang azas dan haloeannja berlainan dengan pendidikan dan pengadjaran asing itoe. Dari itoe insjaflah bangsa kita, bahwa kita haroes menentoekan azas dan haloean pengadjaran sendiri, setjara pendidikan dan pengadjaran jang diberikan ditanah-tanah merdeka. Dsini kita dapat keboektian lagi bahwa bangsa asing tetap bangsa asing berdiam boeat sementara waktoe dinegeri kita, ertinja boekan bngsa Indonesia; bangsa asing dinegeri kita mempoenjai keperloean sendiri, bertentangan dengan keperloean dari bangsa kita Indonesia.

Pengadjaran dan pendidikan kita sendiri adalah pokok (fundament) dari oeroesan roemah tangga Ra'jat kita sendiri dikemoedian hari. Pengadjaran itoe adalah bahagian jang [illegible] kedjoeroes kemerdekaan nasional.

Moentjoelnja beberapa initiatief oentoek mendirikan taman pengadjaran sendiri adalah bersandar atas kebenaran dari alasan-alsan terseboet diatas belaka. Beberapa tamn pengadjaran sengadja didirikan, hiarpoen alat-alat pengadjaran berhoeboeng dengan roesaknja keeconomian kita, tidak sempoerna.

Dengan penoeh perasaan-tjinta bangsa sendiri, tidak mentjari keoentoengan badannja sendiri, maka beberapa pemoeda-pemoeda dikota Jacatra dari sekolahan tinggi disana bertenaga oentoek membantoe pendirian badan baroe jang teratoer modern, dan dinamai *„Pergoeroean Ra'jat" (Volksuniversiteit)*.

Taman pengadjaran baroe ini didirikan diboelan Augustus 1928 dan pada permoelaannja disini hanja adalah kesempatan oentoek mentjari penerangan tentang pengatahoean oemoem sadja. Tidak selang lama lagi terasalah, bahwa pengatahoean oemoem modern itoe ta' dapat dibangoenkan dengan sempoerna, djika orang tidak faham didalam bahasa-bahasa asing (moderne talen), karena kitab-kitab pengatahoean oemoem modern jang bersandar wetenschappelijk, hanja terdelis teroetama didalam bahasa Djerman, Perantjis dan Inggris. Orang berkejakinanalah, bahwa kemoendoeran kita didalam hal pengatahoean teroetama terdjadi deri keboetaan kita didalam bahasa-bahasa modern itoe.

Maka oleh karena itoe diberikanlah tidak selang lama poela oleh Pergoeroean Ra'jat cursus- bahasa Djerman, Inggris dan Perantjis dengan pembajaran rendah sekali, agar soepaja Ra'jat oemoemnja dapat mempeladjari bahasa-bahasa modern itoe.

Mengingat besarnja perhatian dan dalamnja soemanget kanasionalan dikota Jacatra maka beberapa kaoem terpeladjar dengan bantoean peladjar-peladjar disekolah tinggi disana berkejakinan, bahwa peladjaran Mulo, H. I. S. (Hollandsch *Indonesische* School) dan schakelschool dapat didirikan dan akan soeboer toemboehnja.

Tida heran, setelah *Persatoean Indonesia* (tg. 15 Juni 1929), jang di-Jacatra mempoenjai pembatja lebih dari 700 dan mempoenjai pengaroeh dan gezag besar dikalangan Indonesia, disiarkan, maka P. R. poen lantas djar dari Mulo, H. I. S. dan Schakelschool dari P. R. itoe.

Pada pengabisan boelan Juni berhoeboeng dengan sempitnja tempat sekolah soedahlah tertoetoep, penerimaan cursus-cursus didalam pengatahoean oemoem dan didalam bahasa-bahasa; 250 cursus baroe soedah diterima, sehingga dengan cursus jang soedah soedah lebih doeloe diterima djoemlahnja ada 400 orang.

Sampai hari boelan 10 Juli maka oentoek Mulo soedah lebih dari 100 peladjar-peladjar diterima. (ingeschreven).

Oentoek beladjar di-H.I.S. soedah diterima 35 kanak-kanak.

Disinilah kita dapat persaksian betapa besarnja perhatian dari kalangan kita terhadap kepada badan-badan perboeatan kita sendiri.

Diantara peladjar-peladjar dari Mulo kita, maka terdapatlah beberapa pemoeda-pemoeda jang menjatakan, bahwa hanja dapat tanda tamat beladjar dari H. I. S. jang ta' dapat diperkenankan meneroeskan peladjarannja poela di-Mulo goepermen alias ditjap bahwa pemoeda-pemoeda itoe ta' akan tjakap meneroeskan peladjarannja.

Kami akan menjangkal kebenaran pendapatan demikian, bahwa diwaktoe itoe soedah dapat ditentoekan, bahwa mereka ta' dapat meneroeskan peladjarannja. Karena [illegible] bangsa asing jang hanja mendapat pengadjaran disekolah pertengahan sederhana sadja, sedang ta' mempoenjai pengetahoean oemoem tjoekoep tentang psychologie d.s.b. tentang bangsa Timoer oentoek menentoekan dengan sebenar-benarnja tentang vatbaarheid dari pemoeda-pemoeda itoe. Dari itoe dan soedah memang semoestinja kita haroes mementingkan sendiri nasib pemoeda-pemoeda demikian didalam mentjari tambahnja pengatahoean; tentang hal ini ta' dapat kami serahkan kepada bangsa lain.

Tentang so'al pengadjaran ini, P. R. adalah mempoenjai beban berat sekali; beratlah tanggoengan jang dipikoel oleh P. R. tentang penjerahan dengan ichlas hati dari bangsa kita sendiri ini oentoek ditoentoet kemedan penerangan jang sedjati.

Setengah orang soedah mengatakan, bahwa P. R. adalah badan dari P. N. I., sehingga Mulo, H. I. S. (Hollandsch Indonesische School) dan Schakelschool diseboet-nja kepoenjaan P. N. I. Ternjata besarlah poela pengaroeh P. N. I. dikalangan bangsa kita.

Kami poen ta' akan menjalahkan pendapatan demikian: boekan memang P. R. adalah memakai dan b ersandar atas azas *self help* sebgai P. N. I.? Soedah sampai sedemikianlah djaoehnja, bangsa Indonesia dapat membeda-bedakan kepolitiekan (onderscheidingsvermogen in politiek opzicht). Dari itoe adalah discipline dari kaoem P. N. I. oentoek menjokong P. R. ini, jang berazas djoega self-help, soepaja soeboer, sokongan mana haroes diboektikan dengan harta benda. Dengan sokongan ini bererti djoega bahwa kemaoean Ra'jat Indonesia di-Jacatra kedjoeroes medan penerangan dapat bantoean seloeas-loeasnja. Kooem P. N. I. jang menolak permintaan ini akan menjalahi azas perkoempoelannja, sebagai termoeat di art. 3 sub 6 dari Statuten, jang maksoednja haroes bekerdja bersama-sama dan menojkong perkoempoelan jang sama maksoednja. Kewadjiban sebesar-besarnja oentoek kaoem P. N. I., lebih besar lagi kewadjiban kaoem P. N. I. ini, kalau mereka mengetahoei, djika didalam perdjalanan, P. R. menderita kesoesahan dan kekoerangan, didalam perdjalanan oentoek memenoehi maksoed sesoetjisoetjinja itoe, jang djoega tidak berbeda dengan maksoed kita: „een hecht fundament

PERINGATAN LAHIRNJA P. N. I. DI BANDOENG.

—o—

Sebagai dilain-lain tempat, maka tanggal 4 Juli djoega telah diperingati di Bandoeng.

Pada hari Kemis malem Djoemaat (4—5 Juli '29), dan pada hari Djoemaat malem Saptoe (5—6 Juli), maka P. N. I. Bandoeng telah mengadakan „pesta" di clubhuisnja. „Pesta" ini dibagikan atas doea malam, oleh karena clubhuis P. N. I. koerang tempat oentoek menerima semoea anggauta dengan „satoe kali goes". Doea-doea kalinja jang mendjadi pokoknja pesta ialah pertoendjoekan tooneel, jang mengambil tjeritera jang sangat propagandistisch.

Hari Minggoenja (7 Juli), didalam bioscoop Empress diadakan *Openbare Vergadering*. Boekan main penoeh sesaknja orang; jang bisa masoek kita taksir ± 2500 orang; jang tidak bisa masoek dan terpaksa poelang, beratoes-ratoes.

Pimpinan ada ditangan sdr. Maskoen. Vergadering diboeka olehnja kira-kira poekoel 9.30. Teroes Mr. Iskaq dipersilahkan berpidato atas soal: „Sampai berapa djaoehkah haknja politie?"

Sesoedahnja Mr. Iskaq menerangkan bahwa politie itoe ada doea matjam, (ja'ni politie jang haroes mendjaga *djangan sampai* terdjadi kedjahatan, dan politie, jang bekerdja *kalau* kedjahatan soedah terdjadi), maka diterangkanlah olehnja bahwa terhadap kepada bangsa Eropa dan terhadap kepada [illegible] ada². Terhadap pada bangsa kita, maka hikinja politie diatas adalah sangat loeasnja. Persamaan jang didalam tahoen 1919 telah didjandjikan, sampai sekarang beloemlah didjalankan. Ra'jat djangan menoenggoe sadja dengan diam-diam atas dikasihkannja persamaan itoe, tetapi Ra'jat haroes *bergerak*. Kalau pergerakan tegoeh, maka persamaan *tentoe* datang.

Politie haroes *neutraal* trehadap kepada perhimpoenan-perhimpoenan politiek jang tidak terlarang oleh pemerentah. P. N. I. *tidak* terlarang; oleh karena toe politie *tidak* boleh menghalang-halangi P. N. I.

Sesoedahnja Mr. Iskaq, maka Ir. Soekarno mendapat giliran berpidato tentang: „P. N. I. dengan Ra'jat Indonesia dan Ra'jat sedoenia".

Maksoednja pidatonja begini:

P. N. I. Bandoeng membikin „pesta" sampai doea malam lamanja, boekannja tidak tahoe bahwa antara Ra'jat Indonesia ada beriboe-riboe jang menderita kesengsaraan dan kelaparan, tetapi hanja sekedar oentoek menghormati *semangat Nasional Indonesia* jang akan mendatangkan *kemerdekaan* itoe. P. N. I. merajakan 4 Juli sebagaimana kaoem socialist dan communist merajakan 1 Mei.

Semangat Nasional, ja'ni semangat kemerdekaan, memang sekarang hidoep diseloeroeh Asia.

300 tahoen jang laloe, Asia didatangi bangsa koelit poetih. Soepaja perdagangannja banjak hatsil, maka bangsa koelit poetih perloe boetoeh akan *kekoeasaan*. Kekoeasaan itoe diperolehnja dengan kekerasan dan paksa atau dengan „aloes-aloesan". (Pénétration pacifique).

Sesoedahnja ilmoe techniek di Eropa bisa mendapatkan matjam-matjam perkakas kebaharikan (uitvindingen), maka *modern kapitalisme* lahirlah di Eropa itoe. Modern kapitalisme ini boetoeh akan perloeasan djadjahan. Mesir dibekoek, Toerki dibagi-bagi seperti koeweh-koeweh, bagian Hindoestan jang beloem ta'loek dirampas sama sekali, djadjahan di Indonesia poen diperloeaskan, Tiongkok dibikin „hypo-colony". Ra'jat-ra'jat Asia makin sengsara.

Maka pastilah lahir *semangat ingin merdeka*. Moela-moela semangat ini beloem berkobar-kobaran betoel. Tetapi sesoedahnja Japan memoekoel Roes, maka mendjadilah „Hindoestan-Merdeka" dalam tahoen 1907 moelai kedengaran; Dr. Sun Yat Sen dalam tahoen 1911 meroeboehkan keradjaan Mandsjoe

Tahoen 1914 — 1918 datanglah perang doenia. Kaoem imperialist-imperialist masing-masing sama takoet, bahwa kolonie-kolonienja sama melepaskan diri. Maka dikasihkanlah pada kolonie-kolone itoe matjam-matjam *persanggoepan jang manis*. Mesir didalam tahoen 1918 diaboei matanja dengan kata „merdeka", Hindoestan didalam 1917, disanggoepi poela peloeasan hak; Philipina, katanja, akan dimerdekakan. (Jones-Act).

Tetapi sehabis perang kolonie-kolonie itoe makin ditindas.

Barang tentoe pergerakan mendjadi djoega *makin keras*, (Gandhi, Zahlul Pasha), sampai tertjapai *Azia-Merdeka!*

Bagaimana keadaan di Indonesia?

300 tahoen jang laloe, datanglah bangsa Belanda disini. Politieknja Oost Indische Compagnie digantinja dengan politieknja *dwangcultures* (menanam dengan paksa) jang lebih menjengsarakan Ra'jat, sesoedahnja *dwangcultures* ini maka datanglah *moderne kapitalisme* jang *lebih djahat* lagi!

Soepaja Indonesia gampang dipertahankan, maka dalam tahoen 1905 pemerentah mengadakan *opendeur politiek*. Kapitaal Inggris, Djepang, Amerika d.l.l. lantas masoeklah di Indonesia, Ra'jat Indonesia *makin tjelaka!*

Pergerakan lahir! Dalam tahoen 1918 pemerentah, sebagai dilain² djadjahan, mengadakan *mode politiek-persanggoepan-manis*. Tetapi sesoedahnja perang, maka hak kita makin disempitkan. Fock boekan main menjempitkan penghidoepan kita! Pergerakan dihalang-halangi! Pemberontakan datang; Digoel di „boekanja".

Maka lahirlah P. N. I., dengan membawa istikad *pertjaja kekoeatan sendiri!* P. N. I. kini soedah doea tahoen oemoernja; rapat ada berdiri dibelakang P. N. I.

Njawanja P. N. I. ja'ni *nationalisme jang lebar dan sehat*. Nationalisme kita boekan nationalisme tjap Eropa. Nationalisme kita tidak menolak perhoeboengan internationaal.

Karena itoe kita mengoeasakan *Perhimpoenan Indonesia* mentjaharikan perhoeboengan internationaal bagi Ra'jat Indonesia itoe. Tetapi toch kita tidak boleh loepa, bahwa nasib kita ada didalam genggaman kita sendiri.

Nationalisme jang lebar dan sehat *tentoe* dan *haroes* anti-imperialisme dan anti-kapitalisme. Nationalist jang pro kapitalisme adalah nationalist kapoek.

Poen nationalisme jang lebar dan sehat ta' maoe poeas dengan 1/8 merdeka atau 1/4 merdeka. Kita menoentoet Indonesia Merdeka jang sepenoeh-penoehnja!

Rintangan dari fihak sana djangan terlampau diperdoelikan. Lebih djahat jaitoe rintangan *dari dalam badan kita sendiri* Ini rintangan jang haroes betoel-betoel kita hilangkan kalau bisa.

Rajat Indonesia haroes sedar akan nasibnja; haroes sedar poela akan bahaja-bahaja jang akan datang. Kalau kita tidak siap, tentoe negeri kita nanti mendjadi reboetan seperti koeweh.

Karena itoe haroeslah Ra'jat sebanjak-banjaknja masoek P. N. I.

Sdr. Soekarno bitjara doea djam lamanja.

Sesoedahnja sdr. Soekarno, maka sdr. Gatot Mangoenpradja tampil kemoeka, dan membitjarakan „P. N. I. dengan Ra'jat Priangan". Tetapi ini boeat P. I. No. 26.

Akan disamboeng.

PERAJAAN PARINGATAN 2 TAHOEN P. N. I. DI PEKALONGAN.

—o—

Pada malam Djoemaat 4—5 Juli telah dilangsoengkan perajaan oentoek memperingati P. N. I. telah beroemoer 2 tahoen oleh

poelan terdiri dari 1. T. H. H. K., 2. Mohammadiah, 3. B. O., 4. P. S. I., 5. H. Gi Sien, 6. Noeroel Islam, dan Al Irsjad, divoorzitteri oleh Kr. Lawi (voorz. tjabang).

Djam 8½ precies voorz. memboeka perajaan dengan mengoetjapkan terima kasih atas jang hadir lebih-lebih atas perkoempoelan jang mengirim wakilnja, dan lantas menjilakan menjanji Indonesia Raja.

Indonesia Raja dinjanjikan bersama-sama dengan penoeh perhatian.

Kemoedian ketoea njatakan jang keadaan perajaan ini adalah sederhana sahadja, dan diterangkan jang P. N. I. telah 2 tahoen setelah lahir ke doenia serta ditjeritakan djoega rintangan-rintangan dari loear, serta njatakan jang hidoepnja P. N. I. adalah ditangan Ra'jat oemoemnja boekan ditangan pemoekanja, lebih djaoeh diperingati bantoean-bantoean dari mereka jang simpathie serta saudara-saudara bangsa Asia lainnja poenja perbantoean.

Kemoedian dipersilahkan sdr. S. M. Padek (secretaris tjabang) berbitjara diatas podium. Spr. menerangkan lahirnja P. N. I. ditanah Indonesia pada 4 Juli 1927, diwaktoe hawa politiek di Indonesia sangat gelap sekali, dimasa banjak pendigoelan jang berhoeboeng dengan actienja P. N. I. dan mengingat pada banjaknja halang-halangan diwaktoe itoe, Ra'jat jang koerang tebal imannja tentoe menjangka bahwa P. N. I. tidak akan mendapat perhatian dari Ra'jat Indonesia, tetapi sangkaan jang semetjam itoe mendjadi batal sendirinja, karena P. N. I. baroe beroemoer 2 tahoen sekarang soedah mendjadi besar dan dapat perhatian betoel dari Ra'jat.

Besarnja P. N. I. tidak lain, karena Ra'jat Indonesia soedah mendjadi Ra'jat jang insaf, dan roh kebangsaan soedah berkobar-kobar pada sanoebarinja ra'jat jang banjak. Spr. menerangkan simpathienja Ra'jat mengingat pada ramainja congres P. N. I. ke II di Jacatra baroe ini. Spr. lebih djaoeh menerangkan rintangan-rintangan terhadap pada P. N. I., soerat kabar kaoem sana menoedoeh P. N. I. berdasar communistisch, dan tak loepoet poela perkoempoelan-perkoempoelan sana seperti Vaderlandsch Club menentang P. N. I., hal ini spr. membantah dengan pandjang lebar, dan seroekan kegembiraannja atas hasoetan-hasoetan dari fihak sana itoe, karena dengan hasoetan mereka itoe, teranglah kelihatan pada ra'jat siapa sana dan siapa sini, dan ini hal sama sekali akan membawa pada besarnja pergerakan kita. spr. bersedih hati karena diantara Ra'jat Indonesia ada jang menoedoeh P. N. I. akan meroesakan Igama Islam, toedoehan ini spr. bantah dengan pandjang dan lebar dengan mengatakan selama Ra'jat Indonesia masih bertjektjokan Indonesia tidak akan merdeka. Spr. lantas menjatakan lagi kemelaratan-kemelaratan Ra'jat Indonesia, jang sekarang soedah banjak tidoer didjalan-djalanan, dan dibawah djembatan. Apabila kita tidak insjaf moelai dari sekarang tentoe tambah lama bertambah melarat, dan bangsa kita akan mendjadi bangsa jang hina selama-lamanja.

Sebagai penoetoep spr. seroekan, jang besarnja P. N. I. soeboernja perkoempoelan ra'jat seperti B. O., P. S. I., Pasoendan dan l.l. inilah jang akan membawa kita lekas ke *Indonesia Merdeka*.

Setelah voorz. njatakan terima kasihnja, dan terangkan jang tjatjian-tjatjian serta hasoetan dari courant sana. itoelah tandanja perkoempoelan kita ada berkerdja bagoes, dan njatakan jang adanja rintangan-rintangan adelah sebagai soeatoe tjamboek oentoek madjoenja pergerakan kita, kemoedian disilahkan spr. kedoea M. Jahja ns.

Spr. moela-moela tjeritakan babad negri kita dimasa dahoeloe, semasa berdiri kegagahan keradjaan Modjopahit jang soedah hampir bersatoe dengan keradjaan-keradjaan diseloeroeh Indonesia ini sampe ke Malaka, dan tjeritakan jang itoe waktoe Indonesier masih mempoenjai hati pahlawan, dan toekang-toekang jang pandai sampe membikin beratoes-ratoes kapal lajar, dan djoega toekang tambang toekang pelajar dan sebagainja, dan tjeritakan sampe pada masa abad ke 16. Semasa Indonesia moelai kedatangan tamoe dari Barat, dan sampe pada timboelnja lagi pahlawan-pahlawan kita P. Diponegoro, Tengkoe oemar, T. Imam dan T. Nanrentjeh di terangkan setelah lama bergaoelan dengan tetamoe Barat, achirnja bangsa kita jang doeloenja toekang pelajar, tk. kapal, tk. tambang, mendjadi bertoekar nama dengan koeli pelajar, kl. kapal dan kl. tambang sedang pahlawan bertoekar dengan nama pengetjoet.

Dan spr. terangkan keadaan negri kita sampe pada timboelnja pergerakan B. O., S. I. sampe lahirnja P. N. I. jang itoe malam ada dirajakan dengan tjoekoep 2 tahoen oemoernja dan seroekan kalau seorang jang berasa ia hidoep dengan pertolongan pergaoelan ra'jat, serta ia kenjang dengan nasi

jang P. N. I. haroes besar soepaja soearanja banteng kita goemoeroeh, dan soepaja tandoeknja ditakoeti orang, sebab itoe marilah kita memperkoeat berisan kita kata spr., dan oentoek sdr. bangsa Asia lain spr. seroekan marilah kita sama-sama mempertinggi deradjat ketimoeran kita kombali kata spreker dengan menjoedahi pembitjaraannja. Kemoedian disilahkan lagi spr. ke II jaitoe S. Ibrahim, spr. ini akan menerangkan nationalisme dan Pan Asiatisme. Spr. memoelai pembitjaraannja dengan menerangkan jang nasionalisme kita boekanlah nasionalisme tiroean, faham kebangsaan kita boekanlah faham kebangsaan jang mengalir dari Barat tetpi nasionalisme jang ditimboelkan oleh kesadaran, keinsjafan tahoe akan keadaan dan masa, deradjat dan kedoedoekan bangsa kita. Nasionalisme kita boekanlah nasional jang menerdjang-nerdjang oentoek keperloean diri sendiri dengan tidak perdoeli pada lain golongan, tapi nasional jang akan mendjoendjoeng deradjat dan kemoeliaan.

Persatoean kita dengan sesama bangsa Azie itoe memang soedah ada tertanam dikalboe kita, itoelah sebabnja kemenangan Timoer jang manapoen, mendjadikan djoega kegirangan Indonesier; Naiknja Turky dengan Moestafa Kemal, bangoennja Tiong-Kok dengan Dr. Soen Yat Sen, berkobarnja gerakan kebangsaan di Voor Indië d.l.l. itoe semoea mengembirakan Indonesia. Meninggalnja Penglima Mesir, Penglima Tiong Kok, C. R. Das di Hindoestan, Indonesia toeroet berkaboeng, Inilah kenjataan persatoean jang ada dalam kalboe kita.

Perasaan kebangoenan Timoer inilah jang menimboelkan pada jang satoe, karena Timoer sadar akan zama jang akan datang, lihatlah Tiong Kok dengan 400 joeta lebih pandoedoek, Voor India dengan 375 joeta, Indonesia, Japan, dan l.l. sehingga tampak pendoedoek Doenia ini sebagian besar bangsa Timoerlah. Dari itoe boekan sadja persatoean itoe hanja dihati, tapi tampak djoega sampe berboeah, dengan perbantoean saudara T. Hoa, saudara Voor Indier dan lainlain.

Sekarang kita baroe poenja hari Nasional, lahirnja P. N. I. moga-moga besok hari kemoedian, kemoeliaan jang sebenarnja jaitoe soeatoe hari, pada hari mana seloeroeh Indonesia bersoeka raja, berpesta-pesta, berseroe-seroe „selamat-selamat" „merdika-merdika".

Setelah pembitjaraan spr. ini habis, maka voorz. atoerkan pauze dengan menjadjikan sedikit makan goti dan minoem limoen sekedarnja.

Setelah 10 minuut pauze, Verg. lantas dimoelai kembali dengan mempersilahkan siapa-siapa jang akan berbitjara dan bertanjak.

Setelah jang hadir mengemoekakan namanja akan toeroet berbitjara, maka voorz. mempersilahkan pembitjara jang djoemlahnja 6 orang berganti-ganti ke podium, jang semoeanja dengan maksoed oetjapan slamat pada P. N. I. dan gerakkan hati ra'jat oentoek jakinkan pergerakan kita.

Pembitjara-pembitjara dengan gembira berganti-ganti sehingga sampe djam 11½ baroe habis perbitjaran-pembitjaraan jang teroes voorz. lantas oetjapkan lagi sekali terima kasih dan menoetoep perajaan itoe dengan njanjian „Pandjang oemoernja Indonesia 3 kali dengan selamat.

Pada pertengahan S. Ibrahim (spreker ke 3) berbitjara, itoe waktoe commissaris van Politie datang oentoek memereksa tanda anggota dan karena penoehnja orang sehingga hawa didalam terlaloe panas maka pintoe dari gedong itoe diboeka soepaja angin dapat masoek, hal ini politie menjatakan jang keadaan demikian mendjadi openlucht dan diperentahkan soepaja pintoe itoe toetoep sadja, jang lantas dilakoekan, dan haroes diterangkan jang walaupoen pintoe gedong itoe ada diboeka tetapi seorangpoen tiada manoesia jang mendengoe dalam errnja itoe gedong, ketjoeali di straat ada orang jang berdiri melihatkan.

PERINGATAN P. N. I. 2 TAHOEN DI JACATRA.

—o—

Perajaan P. N. I. beroesia doea tahoen di Jacatra diadakan di-Gang Kenari pada hari Minggoe, 7 Juli. Sebagai soedah kebiasaan boekan sedikit perhatian dari pehak kita. Lebih dari 1000 orang jang mengoendjoengi sampai gedong penoeh sesak. Di antaranja tampaklah ± 40 kaoem Iboe dan beberapa kaoem intellectueelen Indonesia. Lagi poela banjak orang-orang jang terpaksa ditolak, berhoeboeng dengan kekoerangan tempat.

Persidangan dipimpin oleh ketoea tjabang Mr. Sartono, jang berpidato koerang

ini dan bertitel Doctor akan poelang ke-Indonesia dan akan memimpin soerat harian jang akan datang „Persatoean Indonesia". Pengoemoeman ini disamboet dengan seroean jang amat rioeh: „Hidoep Dr. Hatta", „Slamat datang Dr. Hatta" dengan beroelang-oelang.

Lagoe kebangsaan „Indonesia Raja" disertai dengan moesik ta' loepa dinjanjikan dengan berdiri oleh segenap jang berhadlir.

Bermoela Mr. Sartono mengemoekakan riwajat P. N. I. dan pengalaman-pengalaman ketika P. N. I. baharoe sadja berdiri. Rintangan-rintangan jang maha haibat soedah diderita oleh segenap kaoem P. N. I., boekan sadja dari kaoem reactie, akan tetapi djoega dari pehak pers poetih. Dengan tidak mengingat besar ketjilnja rintangan P. N. I. berdjalan teroes. Sebagai perkoempoelan lain-lainnja maka P. N. I. djoega poenja pengalaman 3 tingkat, jaitoe: *a.* menegaskan tjita-tjita (ideologie), *b.* propaganda dan *c.* mengerdjakan apa jang soedah ditjita-tjitakan (constructieve verwezenlijking). Pada dewasa ini, P. N. I. soedahlah moelai mengindjak tingkat ketiga itoe.

Maka rintangan-rintangan poen tidak djoega koerang haibat. Akan tetapi P. N. I. makin madjoe. P. P. P. K. I. soedah berdiri atas toendjangan partai kita. Maka badan baroe ini adalah poesatnja dari kita poenja pergerakan, misalnja kita boleh bilang pada dewasa ini. Dari itoe kita haroes toendjang P. P. P. K. I. dengan sekoeat-koeat kita. Persatoean Coöperatie Indonesia, jang akan mengadakan congres pada 2 sampai 4 Augustus j.a.d., kepada badan coöperatie ini kami djoega memberi sokongan. Dikota Jacatra ini kita soedah mempoenjai bibliotheek, consultatie-bureau dan polikliniek, dimana orang dapat pertolongan. Biarpoen P. E. B. sekalipoen kami djoega akan menolong kalau perloe. Biarpoen kaoem sana dan pers dengan haibat memaki-maki kita dan tidak menaroeh kepertjajaan kepada kita atau bermoesoehan kepada kita, akan tetapi kepertjajaan dari kaoem kita makin lebih tegoeh. Beberapa ratoes bangsa Indonesia soedah datang kepada kita oentoek meminta pertolongan tentang keadilan d.s.b. Aanggota-anggota P. N. I. terdiri dari kaoem rendah, kaoem bagsawan, pegawai goepermen d.s.b. Oentoek menjiarkan dan mendidik orang kebanjakan dengan sekedarnja, adalah madjallah kita *„Persatoean Indonesia"*, jang mempoenjai langganan jang membajar lebih dari 2000 dan disebar diseloeroeh Indonesia sampai ke Nw. Guinea.

Atas initiatief P. N. I. soedahlah didirikan Pengberoes Ra'jat.

„Kami djoega bekerdja dengan giat memperhatikan nasib dari studenten Indonesia jang kesangsaraan di-Eropa, dan jang baroe pergi ke-Eropa, karena peladjar-peladjar inilah dikemoedian hari akan memimpin pergerakan kita. (Dan djoega, kalau sabentar lagi soedah Indonesia Merdeka. (Corr.).

Peladjaran oentoek keperloean Vakbonden dan nasib kaoem boeroeh soedah diadakan di-Bandoeng.

Pendek kata, kita bekerdja constuctief, tidaklah destructief.

Biarlah kita dikatakan dapat sokongan dari Moskou, kita soedah tahoe, bahwa penghasilan kita terpoengoet dari segenap Ra'jat Indonesia dari satoe doea sen.

Ketika Mr. Sartono bertanja, apa masih pertjaja kepada kaoem sana, balasan terdengar dari publiek sebagai boenji petir gemoeroeh: „Tidak pertjaja kaoem sana".

„Selandjoetnja Mr. Sartono berseroe kepada kaoem terpeladjar (intellectueelen), hendaklah toeroet tjampoer memperhatikan nasib Ra'jat, karena djika tidak demikian, semasa Ra'jat memimpin sendiri, *intellectueelen akan tergiles semoea*. Toendjoekanlah perasaan kenasionalan moe! Moelai dari ini waktoe sekalian kesalahan jang soedah akan dimaafkan, dan moelai ini hari dipersilahkan bekerdja oentoek Ra'jat.

„Selandjoetnja diterima telegram dari *Chung Hsioh*, jang memberi selamat. Pembitjara bilang, bahwa ini adalah tanda sympathie, jang bererti djoega oentoek kita. Tiong Hoa adalah bangsa Azia, djadi haroeslah kita bersatoe djoega, karena nasib dan kemadjoean kita tergantoeng djoega dari bangoennja Tiong Kok. Pembitjara mengemoekakan „unificatie van recht" (hak persamaan) jang akan datang oentoek bangsa Tiong Hoa disini, berhoeboeng dengan Eur. Burg. Recht jang akan diadakan di Tiong Kok. Sebab itoe bangsa Tiong Hoa disini akan dapat hak persamaan dengan bangsa Europa dan berhoeboeng dengan ini akan diadakan djoega, tentoenja, hak persamaan dari bangsa Indonesia dengan bangsa Europa. Dan inilah ada satoe pengaroeh (invloed) dari Tiongkok jang bangoen ditanah Indonesia.

BENDERA BANTENG BERKIBAR DINEGERI SPANJOL.

—o—

Seperti soedah oemoem maka pada 15 h.b. Mei ini „Wereldtentoonstelling" dinegeri Barcelona (Spanje) akan diboeka oleh radja Spanjol. Maka salah satoe dari penontonan jang indah jaitoe „Kebon laoet" dari toean J. H. Soumokil jang pernah memboeat exposisi di Jaarbeurs Bandoeng, Pasar Gambir Betawi, Tjirebon dan Solo. Moela-moela toean S. pergi kenegeri Belanda, Arnhem, R'dam dan den Haag, berhoeboeng dengan tentoonstelling dinegeri Barcelona (Spanje) toean S. soedah memilih domicili dinegeri itoe. Pondok tempat „kebon laoet" itoe besarnja 30 × 8 M., belandjanja ± 50.000 peseta. Diatas pintoe masoek berkibarlah doea bendera jaitoe bendera Japan, selakoe hormatnja kepada tanah air orang Japan jang toeroet bekerdja padanja, dan bendera Banteng, jaitoe Merah poetih dengan kepala banteng ditengah.

Adapoen t. Soumakil ini jaitoe anak Indonesia toelen, doeloe bekerdja pada maskapai assuranti-djiwa Amsterdamsche di Soerabaja kira-kira 25 tahoen lamanja. Toean itoe kerdja radjin dan pintar tetapi oleh karena koelit ...... maka tida pernah ia didjadikan bedrijfsleider atau „chef", melainkan si Blanda jang moela-moela *dibawahnja* mendjadi *pembawanja*. Oleh sebab itoe t. S. soedah meneroeskan pekerdjaannja (liefhebberij) mengoempoel kehairanan laoet, dan sesoedahnja lengkap ia keloear dari maskapai itoe dan memboeat expositie dinegerinegeri jang terseboet diatas. Maka dalam pertemoeannja dengan orang-orang Blanda, katanja ada 75 pCt. Blanda setoedjoe dengan nasionalis Indonesia. Entah benar atau bohong, tetapi di Indonesia-Blanda lain matjam, boekan? — Maka toean S. ini soedah mendjadi propagandist Indonesia, diloear Indonesia. Kiranja Toehan serta dengan dia dan benderanja.

H. A. L.

CHAUFFEUR BOND BANDOENG.

—o—

Beberapa hari jang baroe laloe telah di adakan pertemoean diantara Chauffeur-chauffeur dikota Bandoeng bertempat di Clubhuis P. N. I., Regentsweg No. 5 dan di bawah pimpinannja saudara Mr. Iskaq.

Vergadering dikoendjoengi oleh koerang lebih dari 40 orang.

Djam 8 vergadering dimoelaikan.

Setelah Mr. Iskaq memberi selamat datang pada publiek, maka dia poen menerangkan apa maksoednja pertamoean ini, jalah oentoek meremboek apa perloenja mendirikan Chauffeurbond ini.

Spreker memboektikan begimana pentingnja madjoenja economie di dalam perdjoangan politiek, kerna politiek zonder economie tida akan bisa berdjalan betoel dan sebaliknja.

Maka mengingat ini spreker berkata haroes didirikan cooperatieve-vereenigingen, vakbonden, dan selainnja jang bealasan ke economian. Maka sebab itoe kita haroes mengatakan Chauffeurbond sebagai sebahagian dari vakbonden, spreker menerangkan begimana di Soerabaja telah di adakan chauffeursbond djoega walaupoen pada dewasa ini masih terlepas dari pergerakan nasional Indonesia.

Sesoedah spreker menerangkan hal-hal jang lain, maka spreker bertanjak siapa jang maoe minta keterangan tentang hal-hal jang berhoeboengan dengan hal ini.

Sesoedah pertanjaan-pertanjaan di djawab oleh Mr. Iskaq, maka vergaderingpoen memoetoeskan mendirikan chauffeursbond itoe.

Maka pada itoe waktoe djoega bestuur dipilih.

Voorzitter: sdr. Amir A.

Secretaris: sdr. Inoe Perbata Sari.

Penningemeester: sdr. Roehimin.

Commissaris No. 1: tevens plaatsvervanger voorzitter: sdr. Roesdi.

Commissaris No. 2: sdr. Astro.

„ No. 3: Ebeh.

Dan sebagai Juridisch Adviseur: Mr. Iskaq.

Sesoedah Bestuur dipilih maka vergadering poen mengambil poetoesan menjoeroeh merantjangkan statuten kepada saudara Mr. Iskaq dan saudara Inoe Perbata Sari.

Jang mana nanti pada hari Rebo malam Kemis tanggal 10 — 11 Juli '29 akan disahkan oleh ledenvergadering.

Djoega pada malam itoe contributie dan entree poen di tetapkan, boeat entree f 1

„PRIJAJI-BOND".

—o—

Haloean dari sesoeatoe perkoempoelan bisa kita lihat dalam perboeatannja. Begitoepoen djoega haloeannja „*Prijaji-Bond*", jaitoe perhimpoenan baroe dari pegawei-pegawei *B. B. boemipoetra*, jang di masa ini soedah mempoenjai tjabang di beberapa tempat. Djika kita lihat, apalah jang soedah di boektikan olehnja kepada doenia loear, maka kita hanja berkata sambil berkasihan hati:

„O kaoem jang soeka menamakan dirinja sebagai *prijaji*, sebagai *boenga* ra'jat! Tengoklah kekanan kekiri, lebarkanlah fikiranmoe, soepaja djanganlah sampai .... anak-tjoetjoemoe mendjadi *seteroemoe*! !"

Satoe perboeatan dari „Prijajibond" t.s.b. jalah motie, jang di ambil oleh tjabangnja di Soerabaja pada tanggal 16 Juni j.l. Maksoed motie itoe jalah: akan memadjoekan permintaan kepada Hoofdbestuur Prijajibond, soepaja Hoofdbestuur tadi menghoeboengkan dirinja dengan pemerintah, dengan pengharapan soepaja ambtenaar-ambtenaar (B. B.) jang tidak toendoek kepada *hormat-circulaire* mendapat *hoekoeman* administratief ! !

Satoe afschrift dari motie t.s.b. akan dikirimkan djoega kepada gouverneur Djawa-Wetan.

Siapa jang hidoep di abad jang ke doeapoeloeh ini, soedah tentoe, bisa taksir sendiri harganja motie jang terseboet tadi, dan djoega tentoe bisa taksir: *lebarnja pemandangan* kaoem B. B., jang di hari ini mendjadi tiang pemerintahan djadjahan disini!

Lainnja itoe motie, ada lagi hal jang di pentingkan djoega oleh pegawe B. B. boemipoetra, jaitoe tentang *sedikitnja pemoeda jang masoek dalam B. B.-dienst di masa ini*. Satoe commissie di dirikan, dan jang di pilih oentoek doedoek di commissie itoe, ja'ni t.t. *Dradjat*, regentschaps-secretaris Sidoardjo (ketoea), *Gondo-Soetikno*, *Seno* dan *Soentoro* (anggauta).

Itoe commissie akan „mempeladjari" so'al tadi, dan jang akan mentjari sebab-sebabnja kemoendoeran t.s.b., soepaja nanti mengadjoekan voorstel-voorstel oentoek menambah animo boeat pekerdjaan B. B.

Itoe so'al boekan so'al baroe lagi! Pemerintah sendiri djoega soedah mentjari sebab-sebab, lantaran mana pemoeda sekarang sedikit jang maoe masoek di B. B.

Bagi kita, itoe semoeanja boekan so'al, hanja satoe dongengan, jang kita dongengkan kepada anak-anak ketjil, sebeloem tidoer.

Bagi kita, jang tidak terikat dengan itoe bintang-bintang, itoe hormat-circulaire, itoe djilat-mendjilat, — moedah sekali mendapat *roesianja* „so'al" tadi: Kaoem pemoeda tidak maoe mendjilat lagi, kaoem pemoeda *tidak maoe* mendjadi pekakas lagi, kaoem pemoeda *tidak maoe* menamakan dirinja „kaoem prijaji", kaoem pemoeda *tidak maoe* menerima hadiah bintang, d.l. Hanja kemerdekaan diri, kemerdekaan bangsa dan tanah air, itoelah jang di djoendjoeng oleh kaoem pemoeda zaman sekarang - Selama B. B. misih mendjadi tiang pemerintahan asing, artinja: selama Indonesia misih mendjadi tanah djadjahan. — selama itoe djoega, pekerdjaan B. B. di zaman ini dan di zaman j.a.d. *tidak akan lakoe* adanja ! ! !

Kita ingin tahoe, bagaimana nanti pemandangannja (rapport) commissie tadi. Soedah tentoe, itoe rapport akan penoeh di hiasi dengan „*wetenschappelijk sociologische beschouwingen*".

Kita hanja menoengoe ! !

NASIB KAOEM BOEROEH DI ZAMAN KEMODALAN, BEBAN-BEBAN BERTAMBAH BERAT.

—o—

Ketika zaman V. O. C. jaitoe soeatoe perkoempoelan dagang dari bangsa Belanda, jang berada di Indonesia, maka kaoem boeroeh dikalangan bangsa asing itoe terdiri dari bangsanja sendiri• teroetama oentoek mengerdjakan administratienja.

Dari sebab kena pengaroehnja kemoerkaan, jang siang dan malam hanja menghitoeng-hitoeng kaoentoengan belaka, maka kaoem madjikan merasa roegi, djika teroes meneroes mendatangkan kaoem boeroeh jang perloe dipakainja dari Europa, sebab memakan ongkos banjak, sedang boeroehpoen jang didatangkan dari Europa itoe ta' soekalah digadjih dengan sedikit. Maka dari itoe kaoem madjikan berdaja oepaja oentoek mendapat kaoem boeroeh dari kalangan kita Ra'jat Indonesia, oentoek mendapat kaoentoengan lebih banjak, sebab djika kaoem boeroeh tadi terdiri dari Ra'jat Indonesia jang didapatnja itoe boekannja dari mereka sendiri, hanjalah kaoentoengan jang terdapat dari tenaga dan keringat kaoem boeroeh.

Samendjak tanah air kita Indonesia djatoeh didalam genggamannja bangsa Belanda, maka bersoerak-soeraklah kaoem imperialisme asing tadi, sebab mareka merasa djika akan dengan moedah mendjalankan sesoeatoe ha' goena kaperloeannja.

Soedara-saudara tentoe tidak asing lagi, bahwa sebagai tabiat manoesia sesoeatoe bangsa itoe djoega akan mementingkan atau memperhatikan kaperloean masing-masing bangsanja sendiri.

Sebagai jang kami oeraikan diatas tadi, maka sasoedahnja tanah air kita Indonesia tergenggam oleh bangsa asing, dengan alasan oentoek memadjoekan dan menjebar benih kasopanan bagai Ra'jat kita Indonesia, maka didirikanlah beberapa sekolahan-sekolahan. Djikalau kita melihat sekedjap mata sadja, maka maksoed itoe memang baik, akan tetapi kalau diselidiki lebih dalam, maka sekolahan-sekolahan tadi sabenarnja oentoek kapentingan kaoem madjikan sendiri, sebab sifatnja pendidikan jang diberikan di bangkoe-bangkoe sekolahan tadi berdasar atas keboeroehan, sedang sebagai jang terseboet diatas, mareka perloe sekali memakai kaoem boeroeh jang terdiri dari bangsa kita Indonesia.

Berhoeboeng dengan itoe, maka dikoerangkanlah pengangkoetan kaoem boeroeh dari loearan, dan semangkin lama semangkin terboektilah maksoed-maksoednja kaoem imperialisme asing tadi, sebab dengan terang sasoedahnja sekolah-sekolahan didirikan, maka bangsa kitalah Indonesia jang di pergoenakan sebagai kaoem boeroeh oentoek mendapatkan kaoentoengan-kaoentoengan jang mereka inginkan.

Dengan adanja perang doenia 1914-1918, maka keadaan kaoem madjikan semangkin kaloet, sebab mareka perloe memakai wang goena kaperloean peperangan tadi. Maka dari itoe, berhoeboeng dengan kaperloeannja oentoek mendapatkan hatsil, berboeatlah mareka itoe terhadap pada kaoem boeroehnja dengan perkataan-perkataan jang lemah lemboet dan perdjandjian-perdjandjian jang bagoes, soepaja kaoem boeroeh tadi bersetia oentoek dipergoenakan sebagai perkakas goena mentjari kaoentoengan.

Dari sebab haibatnja crisis dikalangan economie, berhoeboeng dengan pengaroehnja pe[illegible] 1914—1918 [illegible] teroetama di tahoen [illegible] Ra'jat kita Indonesia mendjadi kelapa[illegible] sebab kekoerangan persediaan kaperloean hidoep, maka kaoem boeroeh dan Ra'jat kita Indonesia seoemoemnja ta' loepoetlah dari beban-beban jang menimpanja, sebab semoea kaperloean hidoep begitoe tinggi harganja, sedang penghatsilan jang didapatnja ta' menjoekoepi pagai kaperloean-kaperloean tadi.

Kaoem madjikan sasoedahnja melihat gelagat jang seroepa itoe, jang mengoeatirkan bagai djiwanja, maka berdaja oepaja, soepaja menghilangkan perasaan jang tidak senang, kemoedian didalam tahoen 1920 dikasihlah kaoem boeroeh tambahan gadjih jaitoe duurtetoeslag 60 pCt. Akan tetapi apakah penambahan tadi dengan langsoeng Tidak, saudara-saudara! Sebab kemoedian duurtetoeslag tadi dikoerangkan dengan sedikit-sedikit, sedang harga-harga dari barang-barang dan makanan-makanan masih tinggi adanja. Pengoerangan tadi masih beloem tjoekoep, sebab ta' lama poela, maka timboellah roepa-roepa belasting jang dihadiahkan pada kaoem boeroeh dan Ra'jat kita Indonesia seoemoemnja. Disini ta' perloe di terangkan dengan pandjang lebar bagaimanakah nasibnja kaoem boeroeh dan Ra'jat kita Indonesia, sebab saudara-saudara tentoe telah mengetahoei dan merasakan sendiri.

Kemoedian duurtetoeslag ditjaboet, akan tetapi belasting-belasting masih berdjalan teroes dan makin lama makin berat, boekan sadja jang bersifat direct, akan tetapi djoega jang sifat indirect, sehingga kaoem boeroeh ta' dapat memperbedakan nama-namanja belasting tadi. Itoelah nasib kita, boekan sadja bagai kaoem boeroeh, akan tetapi djoega bagai kita Ra'jat Indonesia seoemoemnja didalam genggaman imperialisme asing.

Marilah kita oelangkan lagi, bagaimanakah nasibnja kaoem boeroeh itoe. Sebagai kami katakan tadi, sasoedahnja mendapat anoegerah dari roepa-roepa beban, maka kaoem madjikan merasa beloem tjoekoep olehnja mempergoenakan tenaga dan keringatnja kaoem boeroeh tadi, sebab ta' lama poela maka waktoenja bekerdja dipandjangkan. Bagai kaoem boeroeh di Departementen dan lain-lain kantor, jang tadinja hanja 6 djam sehari mendjadi 8 djam dan di S.S. [illegible] kantor-kantor tertoelislah hoeroef-hoeroef jang besar jang boenjinja: „Geen varature" (tidak ada pekerdjaan).

Maka ta' heran poela, bahwa didalam tahoen 1922—1923 timboellah perlawanan dari kaoem boeroeh terhadap kaoem madjikan oentoek menoentoet perbaikan nasibnja. Akan tetapi dari semoea penoentoetan-penoentoetan tadi disamboetlah oleh kaoem madjikan dengan tangan besi.

Saudara-saudara, ketahoeilah bagaimana nasibmoe itoe! Dari kejakinan kami, selama kaoem imperialisme asing masih meradja lela di tnah air kita, maka segala penoentoetan-penoentoetan oentoek perbaikan nasib itoe ta' akan berhatsil, malahan ditindas dengan sakeras² nja. Boekannja kaoem madjikan tidak mengetahoei akan nasibnja kaoem boeroeh itoe, akan tetapi dari sebab mareka boetoeh oentoek kaperloeannja sendiri, maka mareka ta' soeka mendengarkan akan djeritannja kaoem boeroeh tadi, malah-malah memboeta toeli.

Sebagai saudara² mengetahoei, bahwa pada masa ini setelah orang melihat kelemahan keadaan keekonomian dari kaoem boeroeh, maka berdjangkitlah poela penjakit „bezuiniging", dengan mengadakan satoe dictator oentoek kaperloean itoe. Djadi melihat dengan adanja dictator tadi, maka boleh dipastikan, bahwa „bezuiniging" pada masa ini lebih haibat poela. Menoeroet perkabaran jang paling belakang ini, atas andjoerannja dictator dari bezuiniging tadi, bahwa djam bekerdja bagai kaoem boeroeh akan dirobah poela, jaitoe goena digolongan Departementen dan kantor-kantor lainnja dari poekoel 7 pagi sehingga poekoel 12 siang dan dari poekoel 2 siang sehingga poekoel 5 sore. Betoel waktoe bekerdja tetap 8 djam, akan tetapi djika memang kedjadian, maka kaoem boeroeh terpaksa tinggal didalam pekerdjaan satoe hari, sebab bagai kaoem boeroeh jang djaoeh roemahnja ta' ada kasempatan oentoek poelang makan ke roemahnja. Apakah ini djoega tidak berarti menambahkan bebannja kaoem boeroeh?

Berhoeboeng dengan itoe, sebagai penoetoep, maka kami berseroe kepada segenap kaoem boeroeh seloeroeh golongan, bersatoelah! Djanganlah kamoe tinggal diam, dirikanlah vakbond-vakbond atau masoeklah dikalangan P. N. I., sebab P. N. I. poen akan memperhatikan nasibmoe dan djoega akan mendirikan vakbond-vakbond bagai kaperloean kaoem boeroeh. Djika kamoe soedah memperhoeboengkan diri dikalangan P. N. I., maka dengan moedahlah kita mendirikan vakbond-vakbond di masing-masing golongan sekerdja.

Sedarlah saudara-saudara kaoem boeroeh ! ! !

Bersatoelah oentoek mengatoer berisan kita ! ! !

Sebab nasibmoe itoe terletak ada didalam tanganmoe sendiri.

PETIR.

H. I. S. MENTJARI TITEL „R".

—o—

Didalam boelan Mei j.l. ada seorang tjarik desa bernama „si" ...., mengadap Hoofd der school dari H. I. S. Poerwokerto, minta memasoekan anaknja ke H. I. S. dan mendapat djawaban soepaja toenggoe pengoemoeman of poetoesan, dan ± 15 berselang hari soedah itoe ada seorang tjarik desa lagi bernama „R" ...., djoega mengadap sama Hoofd der school terseboet, minta memasoekan anaknja ka H. I. S. dan mendapat djawaban seperti terseboet diatas djoega.

Sarenta didalam boelan Juni tanggal toea, tjarik „si" dan tjarik „R" sama-sama menerima soerat dari Hoofd der school, soerat jang kepada tjarik „si" maksoednja menolak anaknja, sedang jang kepada tjarik „R" jang mengadap kebelakangan, maksoednja nanti pada 1 Juli soepaja memasoekan anaknja ka H. I. S.

Maka oleh karena itoe, tjarik „si" sasoedahnja mendapat kabar bahwa anaknja tjarik „R" ditrima, teroes sadja tjarik „si" pigi ka Poerwokerto, boeat ketemoe sama Regent. Sasoedahnja bertemoe, tjarik „si" minta katrangan kepada Regent:

„Poenopo sebabipoen anakipoen tjarik ......, katampi dateng H. I. S., nanging anakipoen dalem dipoentolak, ing mongko samisami tjarik, malah bengkokipoen langkoeng wijar dalem tinimbang pjiambakipoen".

Djawab Regent: „Kowe odjo ngoeroesngoeroes kaja mengkono tjarik, sebab akoe ora koewasa nampa, sing nampa Kangdjeng Toean Assistent-Resident pijambak, dadi betjike kowe sowan marang Kangdjeng Toean, kanggo njoewoen katrangan'. Sesoedah itoe, maka tjarik „si" teroes pigi dari Kaboepaten, teroes akan bertemoe sama Assistent-Resident, tetapi apa latioer? Itoe

Maka dari itoe, oleh karena soedah terang sekali, bahwa dikota Poerwokerto terlaloe kekoerangan sekolahan jang sama dengan H. I. S. apalagi jang berhaloean Nationaal, sama sekali beloem ada. Apakah tida sebaik-baiknja, saandenja P. N. I. atau Tamansiswa atau lainnja lagi, berdirikan sekolahan di Poerwkerto, perloe goena ra'jat, jang ini waktoe sedang rame-rame mentjari kepandean jang tjoekoep, maka kami pertjaja bahwa kaoem National tida akan mentjari titel „M.", „R.", „R. M." dan menolak kepada „si" sebab semoea itoe manoesia djoega.

Tida lain penoelis mengharap dengan sepenoeh-penoeh pengharapan berdirinja sekolahan-sekolahan National didalam Reidentie Bajoemas, teroetama di Poerwokerto, sebab itoelah jang akan membawa kesadaran ra'jat dari kesempatan ka *Indonesia Merreka*.

Boeat penoetoep ini toelisan, tida lain penoelis matoer banjak trima kasih kepada Angkoe Redacteur, jang telah melapangkan tempat dalam P. I. ini, boeat dihiasi oleh toelisan kami, dan kalau perloe, moehoen P. I. jang memoeat ini toelisan, dikirimkan kepada pengoeroes-pengoeroes jang tertinggi, soepaja H. I. S. djangan mentjari jang bertitel sadja. *)

Hormat kami
W. —, 1134.

*) *Nood Red.*
Tidak perloe. H. I. S. memang tidak dapat diperbaiki. Kami lebih baik mendirikan sekolah-sekolah sendiri sadja.

RESIDENT PEKALONGAN DENGAN P. N. I.

—o—

Pada Djoem'at sore Bestuur dan beberapa leden jang djoemlah semoea ada 7 orang, didatangi oleh Ass. Wedono, menjatakan jang besoknja djam 10 moesti mengadap Resident di kantornja.

Besoknja djam 10 jang dipanggil soedah hadir disana jang lantas disoeroeh menanti di vergaderzaal, ± djam 10½ Resident masoek diitoe kamar bersama Regent, dan Commissaris van Politie, jang Resident lantas menjatakan jang dia mendapat chabar jang terang bahwa dalam besloten verg. dan cursus verg. dari P. N. I. bestuur serta propagandist dan leden selaloe bitjara jang menghasoet, dan mentjela politie, mentjela bestuur, mentjela pemerentah, dan kapitalis serta suiker onderneming, lebih djaoeh Resident njatakan jang dalam pendengarannja, Pengoeroes P. N. I. tjabang Pekalongan ada hasoet ledennja boeat adakan nanti pemberontakan boeat mereboet pemerentahan jang sekarang.

Kita panggil kamoe sekalian, boeat memberi ingat toepaja kamoe berentikan itoe menghasoet, kata lagi Resident terseboet, kalau kamoe tidak berenti, nanti kita bikin atoeran keras katanja. Dan djoega ia njatakan jang dalam perajaan 2 tahoen P. N. I. berdiri jang dilangsoengkan pada 4—5 Juli, diwaktoe comm. van Politie datang memereksa bewijs lidmaatschap, ada diantara leden jang memperlihatkan bewijsnja dengan sangat koerang adjar sekali. Kita harap lain kali tidak kedjadian, kalau nanti masih kedjadian kelakoean jang koerang adjar, kita nanti ajng kasi adjar atawa kita tarik di pengadilan kata Resident, seraja menoendjoekan namanja itoe orang jang berlakoe koerang adjar menoeroet rapportnja C. v. P.

Satoe diantara jang hadir jang toeroet ditoedoeh, bertanjak hendak bitjara sedikit, jaitoe berhoeboeng dengan hal-hal tadi serta toedoehan C. v. P. jang ia merasa ta' ada sama sekali berboeat, tetapi Res. lantas njatakan tidak boleh, dan disini kita bitjara dan kamoe jang dengar, sekarang soedah habis boleh poelang katanja.

Sampe disinilah itoe pertemoean.

BANTENG PEKALONGAN.

BOEATAN INDONESIA.

—o—

Dalam ini boelan soedah sampai di kantoor P. I. monster dari saboen tjoetji jang didatangkan oleh Sdr. Sidi Oemar Ali, Gang Listrik I No. 13 Wl.

Ini saboen memang ada bagoes dan banjak boesa. Harganja ada moerah. Berlangganalah, sokonglah dan madjoekanlah peroesahaan bangsa sendiri.

SOERAT MENJOERAT.

—o—

Soedah terima dari abonné:
No. 1817 .... *f* 2.50

NOMMER 25. 15 JULI 1929. TAHOEN KA II.

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

LEMBARAN KE 2

PRESSEDIENST
dari
LIGA MELAWAN IMPERIALISME DAN OENTOEK KEMERDEKAAN KEBANGSAAN.

Berlin, Mei 1929.

Keradjaan Inggris mentjobai meroesakkan pergerakan Kemerdekaan India.

(Anko). Didalam soeatoe pidato atas nama partai Liberal Sir John Simon menjatakan, bahwa „hal-hal India haroes ditaroek kebelakang oentoek lima minggoe" dan bahwa pemilihan (Wahlen) itoe tida tergantoeng dengan India. „Times" tanggal 13 Mei mengabarkan jang Mr. J. H. Thomas menjokong didalam pidatonja di golongan pemilihan dari V. Harthorn (anggota Partai Labour dari komissie Simon) penolakan jang terseboet diatas, jaitoe tiada maoe jang kommissie Simon meraportkan pekerdjaannja. Lord Winterton jang berbitjara boeat kaoem konservatief di Soreham djoega setoedjoe. Disini kita lihat bahwa tiga partai politiek jang besar bermoefakat soepaja perkara India itoe disemboenjikan. Sedang hal ini ditoetoep mati orang menjerangi pergerakan kemerdekaan India. Proces dari 33 pemimpin kaoem boeroeh jang ditangkap di India soedah pada kedoea kali disorong kebelakang waktoenja, soepaja oentoeng waktoe dan boleh mendapat banjak tempo boeat „mengoempoel keberatan terhadap kepada jang ditangkap itoe. Niat dan maksoed keradjaan itoe soepaja azas kebenaran dari pergerakan kemerdekaan itoe didjaoehkan dari mata orang, jaitoe penghidoepan jang soekar kaoem boeroeh dan tani bangsa India, dibawah perintahnja keradjaan Inggris. Pergerakan itoe orang hendak menamaikan agitasie bolsjewis. „Times" dan soerat-soerat kabar jang lain dan teroetama Lord Winterton memerangi sekoeat-koeatnja Liga melawan Imperialisme dan seksi Inggris. „Industrial News" orgaan dari kongres perserikatan vakbond (Labour-Partij dan pemimpin-pemimpin offisieel) menjatakan didalam seboeah artikel jang Pemogokan kaoem boeroeh textiel di Bombay itoe soeatoe „peletoesan", soeatoe kedjadian menoeroet instructie dari Moscou.

Soeatoe telegram ditahan 8 hari. Telegram itoe dipoekoel pada 25 April dan sampai di London 4 Mei, kepada adresnja.

„Dengan sebab ketindisan dan korrespondensie itoe ditahan, maka perhoeboengan dengan kamoe soesah. Proces Meeruter, Wet anti-vakbonden, Public Safety Bill, itoelah semoeanja oentoek menjerang organisasi kaoem boeroeh dan vakbonden. Djikalau tida dirintangi ini, nistjaja pergerakan vakbond itoe dipoekoel lemah lembeh. Kita pertjajai jang kaoem boeroeh inggris menoeloeng kaoem boeroeh India dan menjokongnja didalam peperangannja melawan wet-wet reaksionner dan menoeloeng jang ditoedoeh di Meerut. Proces Meerut itoe tiada madjoe, sebab officier Joestisi memandjangkan penangkapan sahadja, dengan tiada membilang sebabsebabnja. Ini hal diperboeat dengan tida menjatakan orang-orang jang ditangkap dan avokat-avokatnja. Hakim menerangkan jang hanja keadaan, bahwa keradjaan India mengadakan pengadoean itoelah boekti jang keras terhadap pada kesalahan orang-orang jang ditoedoeh itoe. Komité pembelaan didjadikan dan jang doedoek didalamnja Ansari, ketoea, Motilal Nehru, Srinivasa Yjengar dan lain-lain. Ma'loemat dikeloearkan dan wang-wang akan dikoempoel oentoek membela orang-orang jang didakwa.

diteken oleh Jawaharlal Nehru.

Baik organisasi-organisasi baik seseorang patoet memboeka hal keadaan di India. Liga melawan Imperialisme di England memeraskan candidat-candidat parlemen soepaja

Peperangan kaoem boeroeh textiel di Bombay penting sekali boeat vakbon-vakbon dan menerangkan jang hanja dikreet sewenang-wenang dari Vice Koning Wet antivakbon didjalankan, sedang Rapat jang mengeloearkan Wet (Gesetzgebende Versammlung) doeloe soedah mendjatoehkannja. Inilah sahadja soeatoe boekti kepada jang maoe „indische Selstregierung", bahwa boeat kemerdekaan India bangsa India haroes berkelahi tegoeh boeat mendjatoehkan ketindisan imperialisme Inggris.

***

Oetoesan-oetoesan India boeat kongres Liga ditangkap oleh pegawai goebernemen India.

(Anko). Doea oetoesan jang dipilih oleh Kongres Vakbond-vakbond India oentoek Kongres Doenia jang Kedoea dari Liga melawan Imperialisme jaitoe D. R. Thendi, dan K. N. Joglakar ditangkap oleh pegawai goebernemen Britsch-India didalam boelan Maart dan dipendjara dengan tidak diperiksa dahoeloe. Kedoea orang ini terkenal sekali didalam pergerakan vakbon-vakbon.

***

Balatentara India dimoderniseer.

(Anko). Sebeloemnja Perang budget militer, alias djoemlahnja wang jang dipikoel oleh ra'jat India boeat menindis ra'jat sendiri, 20 millioen Pond Sterling. Sekarang djoemlahnja itoe naik sampai 37,5 millioen dan itoelah 55 pCt. dari budget segenap. Djoega terdjadi barang-barang jang baroe, jang tergantoeng sebagian besar dengan moderniseer balatentara India, seperti pantserauto's, tank-tank, kapal-kapal oedara. Menoeroet verslag militer jang kebelakangan sekarang disana ada 8 kompenie tanks, 8 escadron kapal-kapal oedara. Sebagian besar dari kekoeatan masin ini terdapat didekat batas Oetara tenggara. Boleh dikata inilah oentoek moesoeh Inggris di Afganistan.

***

Kaoem revolusionner diboeang ke tambang tembaga.

(Anko). Ketindisan jang terhingga oleh keradjaan Belgia di Kongo menerbit pemberontakan anak boemipoetra disana. Doea millioen bangsa Neger berdiri merontak! Revolusie ini dipoekoel dengan perkakas perang jang modern dan pemimpin-pemimpin diboenoeh atau dibedil mati atau ditangkap Jang lari ke daerah Inggris djoega ditangkap dan diserahkan kedalam tangan goebernemen Belgia oleh keradjaan Inggris. Menoeroet kabar jang kebelakangan sebagian besar dari orang pemberontak itoe dihoekoem krakal dan dikirim ke mijn-mijn tembaga di Katanga. Tambang-tambang ini kepoenjaan maatschappij partikoelir „Union Miniere de Katanga" dan bangsa Amerika mempoenjai aandeel banjak disitoe. Orang boeangan itoe sekarang mendjadi boedak di tambang-tambang itoe oentoek kemasjhoeran keoentoengan partikoelir.

Orang itoe didjagai keras dan sore dimasoekan dalam boei.

***

Kaoem boeroeh Indonesia boeat Afrika aequatorial.

(Anko). Soerat kabar „Kongo" (1929. Bd. I. Nr. 2) memoeat kabar goebernoer djendral dari Afrika-aequatorial-Perantjis, jang mengatakan pekerdjaan perdjalanan kereta api itoe tiada begitoe madjoe, sebab katanja bangsa Neger itoe tiada bisa kerdja begitoe baik; sebab keroegian banjak sekali djikalau memakai bangsa neger. Setahoen keroegian 650.000 hari pekerdjaan. Goebernoer djendral menjatakan jang keadaan ini tiada boleh ditahan lama lagi, dan dengan sebab itoe diminta kepada minister djadjahan kalau boleh memakai kaoem boeroeh bangsa Asia.

Sekarang G. G. itoe senang sekali hatinja, sebab Minister telah mengirim telegram (Minister Maginot) jang permintaannja dikaboelkan, 800 kaoem boeroeh indochina

KABAR PENTING

Kami dapat warta, bahwa penjiaran soerat-kabar kami „PERSATOEAN INDONESIA" soedah dapat rintangan.

Beberapa lembar soerat-kabar kami itoe tidak sampai kepada orang jang berlangganan (abonne's). Diatas adresband dari P. I. jang diterima kembali oleh Administratie, diboeboehi toelisan oleh pegawai postkantoor, jang boenjinja demikian: „onbekend (tidak kenal)" „geweigerd (ditolak)" atau „onafgehaald (tidak diambil)". Pada hal P. I. itoe dialamatkan kepada langganan (abonne's).

Tentang keadaän demikian perloelah kami oemoemkan disini. Lebih perloe lagi dioemoemkan, kalau kita telah mengetahoei, bahwa soerat-kabar „PERSATOEAN INDONESIA" dan djoega PARTAI NASIONAL INDONESIA BOEKANLAH BARANG JANG DILARANG OLEH PEMERENTAH. Persatoean Indonesia mempoenjai langganan tidak sadja diseloeroeh Indonesia, akan tetapi djoega diloearnja negeri kita. Diantara langganan-langganan (abonne's) itoe terdapatlah tidak sedikit pegawai negeri, kaoem bangsawan, kaoem pertengahan d. s. b.

Dari itoe kami berpengharapan kepada seseorang, soedi apalah kiranja, memberi keterangan sedjelas-djelasnja kepada kami, pegawai bestuur, politie, post atau lainnja siapa dan dimana, jang soedah merintangi penjiaran soerat-kabar kami atau melarang berlangganan atau melarang membatja Persatoean Indonesia kami, karena kami akan mengoeroes tentang hal ini lebih djaoeh.

Juni 1929.

Salam-Nanional,
Atas nama H. B. dari P. N. I.,

Adm. Pers. Indon. — **Mr. ISKAQ.**
Mr. SARTONO. — **(Secretaris).**

bangsa neger. Oedara di Afrika itoe lain sekali dari indochina, dan inilah artinja kematian kepada kaoem boeroeh indochina.

Haroeslah kita mengambil stelling jang tegoeh terhadap kepada perboeatan ini dan dengan segala daja oepaja kita haroes merintangi perkara ini, soepaja djangan korban baroe dari kapital kolonial ditarik masoek kenaraka Afrika.

POLIKLINIEK DI JACATRA.

P. N. I. Jacatra soedah boeka polikliniek (roemah sakit ketjil) di Gang Kenari No. 15 saban hari moelai djam 6 sampai 8 malan. Kira-kira 8 orang dokter jang toeroet membantoe kerdja.

MA'LOEMAT P. P. P. K. I.

—o—

„Soerabaja, Juli 1929.

Poetera Indonesia!

Berdirinja P. P. P. K. I. adalah soeatoe kedjadian dalam kita ampoenja pergerakan kebangsaan. Oleh P. P. P. K. I. itoe maka diboektikan dengan terang-terang adanja persatoean politiek dari Pergerakan Ra'jat Indonesia. Adapoen aksi persatoean politik itoe bermaksoed membangoenkan lagi kekoeatan masjarakat kita, jang telah dibinasakan oleh alat-alat paksaan pendjadjahan dari pertoeanan Barat di Indonesia. Karena factor-factor kekoeasaan diatas perkara politik dan peperintahan negeri, sebagaimana ditentoekan didalam ondang-ondang dan atoeran negeri jang berlakoe kini ada sangat menjoekarkan kembangnja pergaoelan hidoep Indonesia perihal ke-ekonomian dan kesosialannja. Rintangan jang terkoeat bagi ketjerdasan ekonomi dan sosial dari anaknegeri jalah kekoeasaan politik dari kaoem dipertoean. Sebab itoelah maka sikapnje golongan ondernemer bangsa Eropah di Indonesia, tidak sadja bertentangan dengan kita ampoenja pergerakan ekonomi, tetapi djoegalah bertentangan dengan kita ampoenja pergerakan politik, jang menoedjoe kemerdekaan. Maka selaloe kekoeasaan politik itoe masih mendjadi alatnja orang-orang pemerintah asing boeat pemoengoeti hasilnja tanah kita dan penggoenakan kekoeatan kerdja kita. Djadi tidaklah menghairankan, djika pemimpin-pemimpinnja peroesahaanperoesahaan asing dengan persnja, selaloe dan lagi-lagi mentjoba soepaja orang tjemboeroe pada P. P. P. K. I. dan perhimpoenan-perhipoenan jang mendjadi anggautanja serta poela baroesaha soepaja Pemerintah dengan alat-alat paksaannja melemahkan pergerakan persatoean *nasional* kita. Bagi mareka maka P. P. P. K. I. itoelah *bahaja jang besar*. Siasahnja dipakai sedjak zaman koeno jaitoe maslahat memerintah dengan djalan mentjerai-tjeraikan, serta akalnja dengan menebah P. P. P. K. I. laloe dengan menjerang Studieclub. Katanja, didalam vergadering-vergadering kita, kitapoen bermoeloet besar; orang banjak diantara Ra'jat katanja ditipoe oleh intellectueelen jang pernah dapat pengadjaran Barat. Istimewa poela, dan inilah bagi sana dan alasan penting, dikatakan bahwa perhimpoenan-perhimpoenan jang berserikat didalam P. P. P. K. I. mentjari oentoeng-malangnja dengan mengikoet politik „komoenis".

Ini serangan jang rendah dari persnja orang-orang asing, jang dengan ta' menanggoeng djawab telah tambah menadjamkan pertentangan-pertentangan *) di negeri sini, diasoetnja dengan memoetar-moetar keadaannja perkara jang sebenarnja dengan tjara koerang senonoh. Mareka itoe mentjoba mengasoet bangsanja, tetapi dikehendaki bagi Pemerentah hasilnja soepaja bermoesoehkan kita, ja'ni dengan mengatakannja bahwa kita itoe boekan nasionalis, akan tetapi komoenis djoea adanja.

Terhadap pada ini sangka-sangka maka kita poen menjatakan protest P. P. P. K. I. dan berdjenis-djenis organisasi jang memasoeki dia adalah serta tinggal tetap bersifat *nasionalistisch*. Dengan pertjaja pada kekoeatan *sendiri* serta dengan kesempatan *sendiri* poela kita ingin mendapatkan kita ampoenja kemerdekaan ekonomi dan politik. Maka tahoelah kita bahwa oentoek mendapatkan itoe perloe ada kebebasan berdiri sendiri dalam oeroesan peperintahan negeri. Kita maoekan hak boeat menentoekan nasib sendiri oentoek Ra'jat Indonesia. Kita ingin dapat memboeat aksi dengan bebas menentang kegandjilan dalam pergaoelan hidoep, melawan kegentjetan pada kita ampoenja kaoem tani, dan boeat organisasinja kaoem boeroeh oentoek perbaikannja oepah dan djandji-djandji kerdjana. Kita ingin bagi kita ampoenja kaoem menengah dan golongan industrieel kita kelonggaran dalam lapang ekonomi. Djadi ringkasnja kita ingin memperoleh kemerdekaan bergerak, jang terampas oleh fasal-fasal 153 *bis* dan *ter* dan 161 *bis*. Baharoelah kalau ini fasal-fasal dihilangkan dari boekoe ondang hoekoeman maka kita dapat itoe kemerdekaan boeat berdatang kepada orang ramai dan boeat mendjalankan aksi politik jang terang-terangan. Kita, kaoem P. P. P. K. I. bermaksoed akan mendapatkan soeatoe kekoeasaan politiek, soepaja dengan itoe kekoeasaan diperolehnja atoeran-atoeran peperintahan negeri, jang memberi sempat woedjoednja kita ampoenja kemerdekaan nasional.

Kita mendjalankan soeatoe aksi kebangsaan dengan *mengetjoealikan* lain-lain bangsa, beserta menghormati kejakinan igama dan politik bagi masing-masing Pergerakan persatoean kita dalam hal politik dan oeroesan harta sama sekali bebas, *tidak berta'loek* pada partij atau kekoeasaan jolitiek asing jang manapoen djoega. Baik di negeri sini maoepoen diloear perbatasannja Indonesia kita poen tjoema menerima sokongan jang

beralaskan kita ampoenja toedjoean *nasional*. *Bersandar pada alasan kebangsaan ini*, maka adalah hak pada kita sendiri, boeat tambah memperkokoh kekoeatan-kekoeatan kita dalam pergaoelan dengan segala bangsa diatas doenia ini (internasional) dengan memboeat soeatoe perikatan dengan semoea sadja, jang berdjoeang oentoek mendapat kebebasan kebangsaannja seperti kita ini. Soeatoe Liga *terdjadi oleh kaoem nasionalis dari semoea negeri-negeri jang didjadjah dan di Asia* adalah perloe bagi *kita ampoenja* politik internasional, jang menoedjoe pada orang ramai di Indonesia soepaja dengan mengadakan organisasi dan membangoenkan kekoeasaan politik dapat memperoleh soeatoe nasib nasional jang berdiri sendiri, ta' bergantoeng.

Dari sebab itoe kita akan mendjaga, soepaja mareka, jang mema'loemkan katjaubalau dan menoentoeni adanja keadaan begitoe, dalam memboeat perlawanannja tidak berobah sifatnja djadi pemboeroean jang teratoer atas orang-orang jang diseboetkannja kaoem pengroesak, hingga perbedaan antara mareka jang soenggoeh berbahaja bagi negeri dan jang tidak berbahaja mesti berkoeranganlah adanja, serta poela kedalam barisan mareka jang menjeboetkan dirinja komoenis dihalaunja mareka jang tidak seharoesnja ada disitoe, jaitoe misalnja mareka, jang tertoentoen oleh perasaan jang berlainan sekali, menoentoet tjita-tjita kebangsaan.

Poetra Indonesia, tambah perkoeatkanlah barisan kita. Sarekat djaja!

Madjelis Pertimbangan P. P. P. K. I.
R. SOETOMO
ANWARI".

BOEAH FIKIRAN POLITIEK „KAMERDIKAAN".

—o—

Djikalau kita memperhatikan tentang adanja sekolahan-sekolahan pada masa ini, maka kita bisa mengatakan, bahwa oemoemnja pendidikan jang diberikan kepada anak-anak kita itoe hanja goena kaperloean perboeroehan belaka. Maka itoe tida heran semangkin lama semangkin tambahlah banjaknja kaoem boeroeh, sehingga diachirnja mareka tida mempoenjai tempat poela didalam perboeroehannja. Sasoedahnja dikalangan perboeroehan timboel crisis, maka terdapat... beberapa penganggoer-penganggoer (werkloozen) jang bergelandangan.

Berhoeboeng dengan kedjadian-kedjadian jang terdapat didalam pergaoelan hidoep, maka timboelah [illegible] oentoek menjelidiki sebab-sebabnja dari pergaoelan hidoep jang abnormaal itoe. Kemoedian terdapatlah dikalangan kita pengandjoer-pengandjoer jang soedah mempoenjai kejakinan dan mengetahoei factor-factor jang teroetama oentoek mejempoernakan pergaoelan jang abnormaal tadi.

Bermoela didalam taoen 1908, timboellah tjita-tjita oentoek mengedjar perbaikan nasib kita bangsa Indonesia. Semangkin lama semangkin loeaslah tjita-tjita tadi, jaitoe boekan sadja oentoek mengedjar perbaikan nasib, akan tetapi teroetama oentoek kamerdikaan Ra'jat dan tanah air kita Indonesia, sebab kita berkejakinan selama Ra'jat kita msih didalam genggaman bangsa asing, maka perbaikan nasib kita itoe ta' moedahlah akan tertjapai.

Pada masa ini banjaklah orang mengenal akan perkataan *kamerdikaan*, akan tetapi ada djoega jang salah olehnja memfahamkannja. Maka itoe, soepaja perkataan „kamerdekaan" tadi mendjadi terang dan djangan mendjadi salah mengarti, maka perloelah saja terangkan. Seringkali saja mendengar perkataan itoe oempamanja: djika orang jang soedah tida poenja pekerdjaan, sebab dilepas oleh madjikannja, sebab staking d.l.l., seringkali diseboet orang merdika. Adapoen alasannja, katanja dari sebab soedah tidak ada jang memerintah. (O, ja? corr:). Orang tida pikir lagi, meskipoen menganggoer itoe sabetoelnja masih didalam genggamannja lain orang. Betoelkah mereka itoe diseboet merdeka? Apakah kita poenja perdjoangan didalam pergaoelan hidoep dan oentoek mengeloearkan fikiran-fikiran jang terkandoeng didalam sanoebari kita mendapat kamerdikaan? Kadang-kadang ada jang mengertikan, bahwa erti kamerdekaan itoe, jalah asal soedah loenas oetangnja, doedoek mengekep dengkoel, mendengarkan perkoetoet manggoeng, berpakaian perlente, berdjalan dengan kepala goendoel, pergaoelan dengan lelaki dan perempoean setjara modern d.l.l. Dengan ringkas erti kamerdikaan itoe ditjita-tjitakannja jang seolah-olah asal memakai adat sopan setjara barat katanja, itoe semoea dikatakannja oleh orang jang tersesat „merdeka" katanja.

kaan sociaal dan economie. Ada poela orang jang berfaham tentang penoentoetan kamerdekaan itoe, jalah akan mengembalikan kesopanan manoesia sebagai djaman *oer* atau *koelilo* jaitoe perkoempoelan jang ada di Duitschland dalam tempo pengabisan perang Doenia 1914—1918. — (? Red.).

Saudara-saudara, marilah disini kita oelangkan sedikit, agar saudara-saudara dapat mengetahoei dengan sebenar-benarnja tentang erti kamerdekaan jang telah kita kedjar itoe. Apakah sebabnja kita sekalian poetera Indonesia mengedjar kamerdekaan? Dimanakah kamerdekaan kita itoe? Apakah sekarang tida ada kamerdekaan? Apakah zaman doeloe telah ada kamerdekaan? Apakah kamerdekaan zaman doeloe itoe itoe akan kita toentoet kombali? Apakah kita akan menoentoet kamerdekaan jang setjara model baroe?

Katerangan ini soepaja tertanamlah didalam sanoebari dan tergambarlah kamerdekaan jang akan kita tjapai itoe, walaupoen gambar itoe tida berwoedjoed, akan tetapi satidak-tidaknja bisa tergambar didalam otak kita. Soenggoehpoen tida koerang beban-beban jang menimpa pada diri kita, seperti roepa-roepa periketan dan dengan adanja belastingstelsel dan pengaroehnja politiek „veerdeel en heersch" atau lain-lain lagi jang merintangi kamerdekaan Ra'jat Indonesia, teristimewa kaoem tani jang tinggal di desa-desa dan goenoeng-goenoeng, sama sekali tida ada alasan lagi diseboet merdeka. Mareka didesak oleh ondernemingonderneming jang bermatjam-matjam, kaberatan belasting tanah, belasting hatsil d.l.l. belasting poela. Apabila kita menengok kebelakang, menoeroet oedjarnja kita poennja kakek mojang dan bapak-bapak kita, jaitoe tentang riwajat Indonesia dalam 300 taoen jang laloe, soenggoehpoen makmoer dan Ra'jatpoen merasakan kemakmoeran tadi. Sebaliknja bagai Indonesia pada masa ini jang dikatakan makmoer dan telah tersohor diseloeroeh doenia, sebab kemakmoeran tadi, akan tetapi jang dipoedji-poedjikan itoe boekan bagai kita Ra'jat Indonesia, hanjalah kemakmoeran itoe bagai imperialisme asing, sedang kita Ra'jat Indonesia hanja menglihatkan sadja dan hidoepnja soenggoehpoen morat-marit.

Kita kaoem Nasionalist Indonesia berichtiar, bahwa kamerdekaan jang kita kedjar itoe, boekannja kamerdekaan jang satengah-satengah, akan tetapi kamerdekaan jang sapenoeh-penoehnja, soepaja kita bisa mengatoer sendiri soesoenan pergaoelan hidoep dan pembagian rezeki bagai kita Ra'jat Indonesia seoemoemnja.

Saudara-saudara, kita sekalian Poetera Indonesia berhak mengatoer dan membagi rezeki jang terdapat atau dikeloearkan oleh Iboe Indonesia, djadi tida hanja mendjadi kepoenjaannja atau haknja beberapa orang asing sebagai sekarang ini. Maka itoe pergerakan kita P. N. I. jang berdasar atas kekoeatan sendiri (self-help), berkejakinan, bahwa kamerdekaan itoe tida akan datang, djika Ra'jat Indonesia, baik lelaki maoepoen perempoean, tida bertenaga dengan kekoeatannja dan kebiasaannja sendiri. Dari itoe seharoesnja kita bersatoe didalam satoe organisatie jang teratoer.

Mendjadi taoelah kita sekarang ini, bahwa kamerdekaan jang kita kedjar ini boekannja oentoek seorang diri sendiri (persoonlijk) sadja, jang biasanja hanja mengotorkan dalam notisinja kaoem pergerakan akan tetapi kamerdekaan jang kita maksoedkan itoe, oentoek kaperloean tanah air dan Ra'jat kita Indonesia. Maka dari itoe, berseroelah kita pada sekalian Ra'jat Indonesia, djanganlah kamoe akan sangsi atau ragoe ragoe lagi, marilah kita bersama-sama berlomba didalam medan pergerakan kita, jaitoe P. N. I. jang mendjadi bebanteng kita dan penjoeloeh Ra'jat seoemoemnja, soepaja moedah mentjapai apa jang mendjadi maksoed kita jang semoelja itoe jaitoe menjamboet datangnja Indonesia Merdeka.

Begitoepoen djoega, hai kawan-kawankoe, teroetama di Semarang, djanganlah kamoe akan bersemboenji-semboenji lagi, marilah teroes terang sadja, djanganlah ragoe-ragoe dan takoet-takoet, sebab Matahari soedah terbit dan seharoesnjalah kita bangoen dari tidoer kita. Sekarang inilah soedah temponja, marilah bersatoe, P. N. I. inilah tempat kamoe! Djanganlah enak-enak berlomba di pasar malam sadja, djanganlah toelak pinggang dengan mengisap cigago dalam roemahmoe sadja, akan tetapi ingatlah akan nasibmoe dan anak tjoetjoemoe di hari kemoedian. Ingatlah akan pesanan dari ketoewa kita Dr. TJIPTO MANGOENKOESOEMO, jang mengatakan, bahwa kita didoenia itoe haroes berichtiar oentoek menjelamatkan anak tjoetjoe kita di kemoedian hari, soepaja anak tjoetjoe kita di kemoedian hari itoe djangan mengatakan, bahwa hidoep

Pemberian tahoe dari Administratie.

—o—

Soerat-soerat permintaan boeat djadi abone dari s. k. *„Persatoean Indonesia"*, jang tidak disertakan dengan oeang, paling sedikitnja f 2.— (oentoek ½ tahoen), tidak kami kaboelkan.

Kepada beberapa toean-toean aboné dari s. k. P. I. ini, dalam ini nomor ada kami lampirkan Postwissel, diharap seterimanja ini Postwissel soepaja dikirim lekas kembali pada kami beserta dengan oeangnja.

Dan lagi diperingatkan djoega pada toean-toean barang siapa jang ada keperloean berhoeboeng dengan administratie, haraplah menerangkan nomor aboné-nja.

galkanlah dari segala perdjoangan oentoek mengadoe koetjing, pintji, bedor, domino d.s.b., sebab itoelah jang semata-mata membikin roesaknja administratie kita didalam roemah tangga dan bisa menimboelkan kagelapan jang membikin roesaknja moreel dan otak kita. Maka itoelah kita haroes berichtiar sendiri oentoek mendjaoehkan dari segala godaan-godaan iblis, soepaja kita djangan sampai terdjeroemoes didalam neraka zahanam.

Sebagai penoetoep oeraian ini, berseroelah saja kepada saudara-saudara jang mengakoe Poetera Indonesia dari golongan terpeladjar, teroetama di Semarang, bahwa metahari telah fadjar dan tengoklah ka oedjoeng barat dan timoer, disana telah banjak sekali kawan-kawanmoe terpeladjar jang telah menerdjoenkan diri didalam medan pergerakan Ra'jat, oentoek membela tanah air goena mentjapai keadilan, persamaan dan kemerdekaan kita Ra'jat Indonesia.

Oentoek mendatangkan „Indonesia Merdeka", maka seharoesnjalah Kasetrya-Kasetrya kita jang masih ketinggalan teroetama di Semarang, menerdjoenkan diri dikalangan Ra'jat oentoek mengatoer barisan kita. Marilah kita bergandengan tangan dengan Ra'jat kita oentoek memperhoeboengkan diri didalam barisan kita P. N. I., sebab itoelah penjoeloeh kita.

Singsingkanlah lengan badjoemoe, oentoek mengatoer organisasi kita jang sempoerna, soepaja kita dengan moedah bisa mendatangkan „Indonesia Merdeka".

Sedarlah Poetera Indonesia sekalijan!!!

T......

Semarang, Juni 1929.

TIDAK MALOEKAH?

Semendjak lahirnja pergerakan Merah Poetih berkepala Banteng di tanah air kita ini selain mendapat perhatian dari Ra'jat seoemoemnja poen pihak lawan padang politiek djoega tidak akan diam-diam, karena dari pihak silawan tentoennja mengarti poela bahasa pergerakan terseboet memang ada pergerakan jang sehat benar-benar, boektinja setiap hari pihak sana (pihak jang tidak setoedjoe) senantiasa mentjari djalan baik dengan setjara direct maoepoen indirect oentoek membantras pergerakan jang setoe-toelennja ini agar pergerakan ini tidak bisa djalan teroes, perboeatan mana kita tidak bisa menjalahkannja, sebab mereka mengakoei djoega bahasa lahirnja, *Banteng* ini akan mendjadikan masgoelnja kehendak mereka, baik dalam lapang ekonominja sana, maoepoen dalam padang apa sadja! Maka kita poen tidak heran bahasa mereka mengadakan perkoempoelan-perkoempoelan jang tak lain tak boekan hanja meloeloe mengoewatkan *barisan* mereka. Pers poetih jang senantiasa gembar-gembor setiap hari memoetar-moetar toelisan jang tengik terhadap pada pergerakan kita ini agar pembatjanja pertjaja! Sampai mereka mengadakan „pembrita roesia" jang hanja meloeloe moeat keadaan pergerakan Ra'jat jang dinamakan O. I. B. (Overzicht nopens de Inlandsche Beweging in de suikerstreken op Java). Akan tetapi biarpoen dibikin dengan roesia sekalipoen en toch ...... ondanks itoe ...... kaoem pergerakan mengetahoei djoega! Inilah tandanja bahasa segala tindak, segala perboeatan jang tidak selajaknja diperboeat, nistjajalah akan botjor sampai dimana-mana. Mereka berdjalan dengan semboeni-boenian, akan tetapi Banteng kita dengan teroes terang bekerdja dimoeka ramai, sebab Banteng kita soedah mengetahoei dengan sejakin-jakinnja bahasa tindak jang semboeni-boenian itoe tidak termaktoeb dalam daftar oesahanja *biarpoen* Banteng *Betina* tidak akan memakai koedoeng lagi! Inilah bedanja pergerakan Banteng dengan pergerakan lain-lainnja. Maka Banteng berazas demikian karena dalam 300 tahoen soedah kenjang mendengarkan lagoe-lagoe jang tengik-tengik itoe, makanan jang tidak sehat oentoek Ra'jat, tanggoengan Ra'jat jang tidak enteng, dan keadaan Ra'jat jang hanja

juist soeka mendjadi perkakasnja pihak sitidak soeka oentoek membantras pada si Banteng itoe. Sedang perboeatan demikian ini tak lain tak boekan jalah hanja *meloeloe* dari *pengaroeh sang peroet* belaka, karena bagai mereka jang soeka mendjadi perkakas itoe kita bisa pastikan bahasa mereka itoe adalah soeatoe orang jang bertabiat *pemalas*. Mengapakah kita tjap demikian ini? Ja sebab djika orang jang pikirannja sehat tentoelah tidak soeka pada pekerdjaan jang senantiasa mengintil-kintil, mendèpèl-dèpèl, mengintip-ngintip pada bangsa sendiri, menghabarkan jang tidak-tidak. Boekankah ini soeatoe pekerdjaan jang boeroek sekali sebagai anak Indonesia? Tidakkah mereka bisa bekerdja jang leloeasa, jang lebih merdeka, jang ...... halal? Lain perkara djika mereka itoe bekerdja oentoek mengintip-ngintip maling, mengintip madat gelap, melarang tjap tjiki, berdaja mengoerangkan koepoe-koepoe, orang pendjahat dll., itoe kita tidak ambil poesing, maar juist pergerakan bangsanja sendiri diperboeat jang tidak selajaknja! Inilah nasibnja mereka. Akan tetapi ...... dengan teroes terang kita bisa pastikan bahasa pengharapannja orang jang bertabiat demikian ini, soepaja senantiasa ditanah-air kita ini ada lahir beberapa pergerakan-pergerakan, agar mereka bisa ...... idoep! Karena lain pekerdjaan mereka tidak bisa ...... dus makin banjak adanja perkoempoelan-perkoempoelan politik ditanah-air kita ini mereka makin senang ......

Kaoem intellek terdapatlah koerang djoega, djika kita kasih oedjian, karena kebanjakan djika soedah bekerdja mempoenjai *gadjih besar*, dan jang belom bekerdja, ertinja jang masih mendjadi student-student masih terdapat djoega jang tidak soeka pada pergerakan althans perkoempoelan-perkoempoelan oentoek pemoeda-pemoeda. Sedang rata-rata kaoem intellek itoe kita bisa pastikan bahasa mereka mengetahoei djoega motto kita jalah „van ons, door ons dan voor ons" itoe. Kebanjakan baroe mengerti bahasa tanah-air kita itoe jalah Indonesia, dus „van ons" itoe baroe belom lama sadja bangsa Indonesier mengetahoeinja. Djika kita pahamkan sekarang inilah masa jang kedoea jalah „door ons". Karena kita jakin poela bahasa semoea pekerdjaan djika kita sendiri tidak bekerdja oentoek keperloean tanah-air kita siapakah jang akan mengerdjakannja? Begitoepoen masa jang kedoea ini baroe setengah kita kerdjakan. Moedah-moedahan pekerdjaan jang berat ini sampailah masa jang ketiga ja'ni „voor ons". Maka dari itoe kita berseroe pada kaoem intellek bangsa kita mengertilah kewadjibanmoe sebagi anak Indonesia. Oentoek mereka tidak perloelah kita terang-terangkan jang pandjang lebar, karena kita jakin bahasa dengan sedikit pemandangan ini saudara-saudara kita kaoem intellek tidak akan mensia-siakan boekan?

Sekarang kita teroeskan pemandangan kita pada Ra'jat sebawahan, ima jang soedah ber-a-b-c, waima jang beloem, kita haroes bersoekoer hati karena *ternjata* „kejakinan" mereka inilah ada *lebih tebal* dari pada kaoem-kaoem jang kita gambar diatas tadi. Mengapakah kita bisa ambil akibatnja (konkloesinja) bahasa saudara-saudara kaoem rendahan itoe mempoenjai kejakinan lebih tebal dari pada kaoem atasan? Sebab tak lain tak boekan mereka inilah en... jang beloem ketjampoeran lagoe-lagoe jang *manis-manis* dan jang beloem bisa *man mata* dus jang masih mempoenjai kejakinan jang djernih, maar dengan sebaliknja pikoelan-pikoelan jang mereka deritanja sebagi Ra'jat ada terlaloe berat ......, kelonggaran-kelonggaran oentoek keperloean sebagi Ra'jat ada sempit ......, ah, pendek kata pembatja mengerti sendiri bagaimana tanggoengannja Ra'jat boekan? Maka dari itoe, berhoeboeng dengan *gentjetannja* jang dideritanja akan tetapi dengan mempoenjai kejakinan jang masih djernih, tidak ragoe-ragoe lagilah mereka berkeroemoen pada sitjantik Banteng oentoek mendjadi anggauta! Inilah kejakinan kita, bahasa sikap jang saudara-saudara bangsa paman-paman tani, paman-paman dagang itoe perboeat sebagi kaoem nasiona-

soen soedah toewa, maka kami orang masoek dalam kalangan Banteng tidak lain hanja kami akan masrahkan anak-tjoetjoe kita sadja, sebab toh kita orang soedah toewa ...... boeat kepingin makan boeahnja sekarang ini soedah tentoe tidak!" Beginilah rata-rata anggepan mereka itoe!

Dus mereka berkeroemoen pada P. N. I. itoe *tidak dari hasoetan* atau *werek-werekkan* dari pihak P. N. I., akan tetapi dari sebab mereka merasa bahasa pikoelan jang mereka pikoel ada terlampau berat sekali, dan mereka mengetahoei djoega bahasa pergerakan kita itoe senantiasa akan menjapoe perboeatan-perboeatan jang tidak sehat itoe, maka mereka terima nasibnja jang mereka derita sekarang ini, moedah-moedahan dikelak anak-tjoetjoenja bisa idoep lebih sempoerna dari pada mereka sekarang ini tanggoeng.

Agaknja pemandangan jang sepitjik ini teranglah bagi siapa jang memperhatikan betoel-betoel soal nasib kita ini, maka berhoeboeng dengan gambaran-gambaran jang kita toelis diatas itoe, kita bisa ambil konkloesinja bahasa kebanjakan soedah mendjadi aggauta dari kita poenja Partai hanja bangsa saudara kita kaoem sebawahan. Inilah jang mendjadikan menjesal kita, karena kaoem ningrat-ningratan dan kaoem pertengahan itoe koerang memperhatikan atau paling sedikit tidak mempoenjai perasaan simpati pada Banteng kita, tandanja kebanjakan pada diam-diam belaka, malah ada jang soeka mendjadi perkakasnja kaoem sana.

Diatas kita pake „titel" TIDAK MALOEKAH? itoe hanja tertoedjoe pada kaoem pertengahan sampai pada kaoem ningratrat-ningratan itoe, sebab mereka insjafnja, saudaranja, tekatnja dan lain-lain-nja, [illegible] ....sih kalah pada s[illegible]......, paman tjilik belaka! [illegible]

Wahai kaoem Indonesiers, marilah kita bersatoe djangan saling membantras, karena pekerdjaan toean jang berarti membantras itoe kita jakinlah bahasa toean mendapat soempahan jang hebat sekali dari tanah-air toean sendiri!

Sampai disini doeloe.

MATAHARI.

P. N. I. TJAB. SOERABAJA.

—o—

Pada hari Saptoe malam tt. 15 Juni 1929, P. N. I. tjab. Soerabaja soedah mengadakan ledenvergadering bertempat digedong Studieclub dengan mendapat banjak perhatian dari fihak leden. Rapat terpimpin sadr. Ir. Anwari, sedang jang dibitjarakan jalah poetoesan-poetoesan congres jang baroe laloe dan oeroesan roemah tangga tjabang.

Poetoesan, jang mengenai oeroesan roemah tangga tjabang, jang soenggoeh penting, jalah maksoed boeat selekas-lekasnja akan mengadakan Gedong sendiri. (clubhuis), agar oeroesan perserikatan bisa berdjalan semestinja, teroetama berhoeboeng dengan "poetoesan-poetoesan congres jang baroe laloe, oempama kursus-kursus d.l.l. menoentoet tempat jang sempoerna. Pada malam itoe djoega soedah dioemoemkan pada leden, bahwa pengoeroes soedah mendapat seboeah roemah di Genteng, tjoekoep besarnja boeat Gedong P. N. I. tjab. Soerabaja, sedang sewanja boeat sementara ƒ 100 (seratoes roepiah) seboelan. (Hal ini di moefakati oleh leden dan beanja akan dioesahakan semestinja. Kalau tiada halangan apa-apa permoelaan boelan Juli gedong terseboet akan moelai ditempati.

Lebih landjoet rapat terseboet mengambil poetoesan-sementara, bahwa kalau tjoekoep perhatian dari pendoedoek dalam gedong terseboet akan diboeka seboea sekolahan nasional dan ada dihadjatkan djoega — kalau oeroesan soedah berdjalan baik — boeat memindahkan V. U. (pergoeroean Ra'jat) kesana. Sebagai orang ketahoei V. U. sampai kini menoempang disekolahan Kartini.

Lain tiada pengharapan kita berhasillah kiranja semoea oesaha itoe sebagai diharapkan.

*
**

poetoesan congres jang baroe laloe dan oeroesan roemah tangga kring, diantara mana jalah penggantian pengoeroes-kring dan oesaha boeat mendapatkan roemah lain oentoek gedong perkoempoelan, sebab kantoran mesti pindah dari tempat jang sekarang ini. Pengoeroes kring Gresik sekarang dikepalai oleh sdr. Aji', tetapi beliau tjoema selakoe wakil-koeasa pengoeroes-tjabang Soerabaja, sebab boeat sementara di Gresik beloem tjoekoep sdr.-sdr. jang sanggoep mengoeroes kring itoe sendiri. Dari itoe kring Gresik langsoeng djatoeh dibawah oeroesan dan pemilihan penroeroes tjabang P. N. I. Soerabaja, jang paling sedikitnja akan mengirim orangnja kesana sekali seboelan boeat melakoekan oeroesan dan pengawasan serta memberi kursus semestinja. Dari itoe besarlah pengharapan, bahwa kring Gresik akan lekas bisa berdiri-sendiri, teraetama kalau Gedong perhimpoenan soedah ada, sehingga kursus-kursus bisa berdjalan dengan baik, sampai kini P .N. I. kring Gresik mempoenjai koerang lebih 90 (sembilan poeloeh) leden. Djadi soenggoeh ta' begitoe ketjil dan ada hak boeat mendjadi tjabang jang merdeka, asal sadja ada tjoekoep pengoeroes, jang tjakap. Dapatlah kiranja tjab. Soerabaja dan H. B. menolong Gresik dalam keboetoehan itoe!

*
**

— Lebih djaoeh kita bisa mengabarkan, bahwa sdr. Isbandi, pemoeka Banteng Malang, jang tempo hari terpaksa meletakkan djabatannja kerena sakit, sekarang berada di Soerabaja sebagai pengadjar pada pergoeroean Taman-Siswo. Beradanja beliau di Soerabaja bererti bertambahnja tenaga boeat tjab. terseboet, hal mana memang sangat perloe, teroetama jalah berhoeboeng dengan akan adanja kursus-kursus dan propaganda. Sebaliknja ada satoe kehilangan pekerdja bagi Malang, akan tetapi sedjaoeh pendengaran kita disana (Malang) sekarang berada sdr. Wijono, jang kalau kita ta' keliroe pandang adalah djoega satoe Banteng toelen, hingga achirnja kepergiannja sdr. Isbandi dari Malang ta' akan menghalangi sedikitpoen langsoengnja kemadjoean dan kesoeboeran Banteng disana.

Demikianlah hendaknja!

*
**

— Kalau kita banding-bandingkan perhatian kaoem Iboe terhadap pada partai kita P. N. I. di Jacatra, teroetama di Bandoeng dengan di Soerabaja, sesoenggoehnja Soerabaja terpaksa mengakoe „kalah" dan ta' enggan berkerat hati, sebab sedjaoeh pengetahoean kita kaoem Iboe di Soerabaja boleh dibilang masih sangat „dingin" boeat Banteng. Tetapi kita jakin, bahwa asal sadja pengoeroes dan leden kaoem lelaki disana bekerdja dengan giat boeat „memanaskan" kaoem Iboe, tentoelah kaoem itoe lama-lama akan tertarik djoealah pada partai kita, partai mana dengan terang-terangan djoega ta' melalaikan nasib kaoem Iboe, hingga beradanja kaoem Iboe dalam partai kita memang pada tempatnja dan sewadjibnja pola. Lihatlah ...... di Bandoeng! Begitoe menghebatkan perhatian kaoem Iboe pada Banteng. Dalam kursus ...... dalam ledenvergadering ...... dalam openbare vergadering ...... ja, dalam segala sesoeatoenja kaoem Iboe disana ta' maoe tinggal dibelakang. Sebaliknja belomba-lombalah mereka dengan kaoem lelaki dalam melakoekan wadjibnja terhadap pada Bangsa dan Noesa.

Sesoenggoehnja ta' akan mendjadikan mesoemnja kota Soerabaja kalau dalam hal ini (perhatian kaoem Iboe pada Banteng) Soerabaja mengambil tjontoh dari Bandoeng, sebab kita semoea toch soedah jakin sejakin-jakinnja, bahwa selama kaoem Iboe tinggal „begini" sadja, sampai kiamat Indonesia ta' akan merdeka. Sebab siapakah, jang memangkoe Pengharapan-Bangsa? Sebab siapakah jang meriba Motornja — Bangsa? Ta' siapa boekan siapa ...... satoe-satoenja jalah kaoem Iboe belaka!

Mengertilah hendaknja!

Wassalam,
BANTENG-ALASAN.

ADVERTENTIE